

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di MTs Negeri Aluh Aluh

MTsN ini terletak di jalan Suka Ramai RT.01 RW.001 Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan, luas tanah yang dimiliki adalah 9397m² dulunya sekitar madrasah ini dikelilingi pagar tinggi yang sekarang sudah sangat rusak, tinggal pagar depan dan samping kanannya, sedangkan bangunan madrasah nya tidak merata, ada yang masih terbuat dari kayu, semi permanen dan ada juga yang sudah permanen dengan kondisi cukup baik. Untuk letak geografis madrasah ini dengan batas wilayah;

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Rumpiang

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Pindahan Baru

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Pemurus, Aluh Aluh

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Muara Halayung

Madrasah ini dulunya bernama Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 Tahun, yang didirikan pada tanggal 01 Januari 1965 atas prakarsa tokoh masyarakat dan pemerhati pendidikan di wilayah ini dan merupakan lembaga Pendidikan Lanjutan Pertama tertua di Kecamatan Aluh Aluh dan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Kemudian Pada tahun 1978 Madrasah ini berganti nama menjadi MTs Al-Irsyad Jambu Burung, kemudian lagi dinegerikan pada tanggal 25 Nopember 1995 oleh

Menteri Agama RI dan diresmikan penegeriannya pada tanggal 06 Maret 1996 oleh Bupati Banjar, Haji Abdul Majid. Adapun kurikulum yang dipakai pada saat ini adalah K13 untuk kelas VII dan kelas VIII sedangkan kelas IX masih menggunakan KTSP, namun untuk kelas IX ini tahun mendatang akan mengikuti perubahan ke kurikulum K13. Pada periode jabatan kepemimpinan madrasah ini, yang dijabat oleh; PGA 4 Tahun; K. H. M. Zuhri dan M. Jarsih, MTs Al Irsyad Jambu Burung H. M. Zaini Margani dan pada MTsN Aluh Aluh Jambu Burung H. Djumberi Indul, H. Ideris, A.Md, dan Drs. H. Rusli 2006 menjabat sampai dengan sekarang.

Visi: MTsN Aluh Aluh "Terbentuknya generasi muda Islami yang beriman teguh, bertaqwa dan berakhlak mulia" dan menjalankan misi untuk:

1. Meningkatkan disiplin dan manajemen profesional Pendidik dan Tenaga Kependidikan, melalui penataran, pelatihan, silaturahmi, dan seminar, sehingga memiliki ruhul jihad yang tinggi.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
3. Membantu dan mendorong peserta didik dalam mengenali potensi sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.
4. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama melalui Ibadah Yaumiyah dan ekstra kurikuler secara teratur dan kontinue.

5. Mengusahakan lulusan yang bermutu, berprestasi, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta tahan terhadap pengaruh budaya luar yang negatif.

Serta bertujuan agar Setelah peserta didik dididik selama tiga (3) tahun di Madrasah ini diharapkan :

1. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiah dengan baik, benar dan tertib
2. Berakhlak mulia (Akhlakul karimah)
3. Mampu bersaing dan tidak kalah dengan para peserta didik dari sekolah lain dalam bidang ilmu pengetahuan.

Untuk Guru dan Karyawan MTs Negeri Aluh Aluh dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.1
Daftar Pegawai MTs Negeri Aluh Aluh
Tahun Pembelajaran 2016/ 2017

NO	Nama	NIP / NIGNP	Jabatan	Jenjang	Status
1	Drs. H. Rusli	195909241992011001	Kamad	S1	PNS
2	Mukhdar, S.Pd	196504031997031001	Wakamad	S1	PNS
3	H. Ah. Nabhan, S.Pd	196209131989031002	K.TU	S1	PNS
3	H. Ah. Nabhan, S.Pd	196209131989031002	K.TU	S1	PNS
4	H.Samsul Bahri, M.Pd	197510172005011008	GT	S2	PNS
5	Masyhur, S.Pd	197001022005011011	GT	S1	PNS
6	Safuani, S.Pd.I	197003022005011008	GT	S1	PNS
7	Mujibatunnisa, S.Pd	198007262005012006	GT	S1	PNS
8	Drs. Ahmad Murjani	196502072007011021	Wakamad	S1	PNS
9	Masitah, S.Ag	197603112007012028	GT	S1	PNS
10	Hj. Muhdiyah, S.Ag	197410202007102001	GT	S1	PNS
11	Hj. Shafiah, S.Ag	197404202007102001	GT	S1	PNS
12	M. Busiri, S.Ag	197408122007101001	GT	S1	PNS
13	Ummi Mahmudah, S.Ag	197206062007102002	GT	S1	PNS
14	Hindun, S.Ag	197712152009012003	Wakamad	S1	PNS

15	H.Muhammad Zain,S.Pd.I	197304242007011020	Wakamad	S1	PNS
16	Fahmi Khairuddin, S.Pd	198311052005011001	GT	S1	PNS
17	Drs. Arbain	196801132014111002	GT	S1	PNS
18	Kastaniah, S.Pd	196808162014112002	GT	S1	PNS
19	Muhamad Zakirin,S.Pd.I	197604221998031003	GT	S1	PNS
20	H. Salahuddin	196005122014111001	GT	SLTA	PNS
21	Hj. Artimas, S.Pd	121163030007110020	GTT	S1	NON PNS
22	Harmini, S.Pd	121163030007300021	GTT	S1	NON PNS
23	Fathurrahman, S.Pd.I	121163030007280022	GTT	S1	NON PNS
24	Inderiani, S.Pd	121163030007090023	GTT	S1	NON PNS
25	Kholdani, S.Pd	121163030007270024	GTT	S1	NON PNS
26	Salamat, S.Pd	121163030007310028	GTT	S1	NON PNS
27	Norhadie, S.Pd.I	121163030007000025	PTT	S1	NON PNS
28	Ahmad Rumambie, S.Pd.I	121163030007000026	PTT	S1	NON PNS
29	Rahimullah	121163030007000027	PTT	SLTA	NON PNS

Tabel tersebut menunjukkan keanggotaan pegawai yang ada di MTsN Aluh Aluh, secara garis besar berstatus pegawai negeri yang bejajazahkan strata 1 dan mayoritas dari bawah naungan Kementerian Agama Islam.

Untuk Peserta didik MTs Negeri Aluh Aluh

Tabel. 4.2
Daftar Peserta didik MTs Negeri Aluh Aluh
Tahun Pembelajaran 2016/ 2017

Kelas	Kurikulum	Nama Ruang Kelas	Jumlah Peserta didik		Jumlah
			Lk	Pr	
7	K13	VII A	9	9	18
7	K13	VII B	10	9	19
7	K13	VII C	10	9	19
8	K13	VIII A	13	11	24

8	K13	VIII B	13	11	24
8	K13	VIII C	13	12	25
9	KTSP	IX A	12	11	23
9	KTSP	IX B	12	12	24
9	KTSP	IX C	13	10	23
Total			105	94	199

Adapun untuk Sarana dan Prasarana dan jenisnya di MTs Negeri Aluh

Aluh, pada tabel berikut:

Tabel. 4.3
Daftar Sarpras MTs Negeri Aluh Aluh
Tahun Pembelajaran 2016/ 2017

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	10	2	0	0
2	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	0
3	Ruang Guru	1	0	0	0
4	Ruang Tata Usaha	0	1	0	0
5	Laboratorium IPA (Sains)	0	1	0	0
6	Laboratorium Komputer	0	0	0	0
7	Laboratorium Bahasa	1	0	0	0
8	Laboratorium PAI	0	0	0	0
9	Ruang Perpustakaan	1	0	0	0
10	Ruang UKS	1	0	0	0
11	Ruang Keterampilan	0	0	0	0
12	Ruang Kesenian	0	0	0	0
13	Toilet Guru	0	1	0	0
14	Toilet Peserta didik	0	2	3	0
15	Ruang BP/ BK	0	1	0	0
16	Gedung Serba Guna (Aula)	0	0	0	0
17	Ruang OSIS	0	0	0	0
18	Ruang Pramuka	0	0	0	0
19	Masjid/Mushola	1	0	0	0

20	Gedung/ Ruang Olahraga	0	0	0	0
21	Rumah Dinas Guru	0	0	0	0
22	Kamar Asrama Peserta didik (Putra)	0	0	0	0
23	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0	0	0	0
24	Pos Satpam	1	0	0	0
25	Kantin	1	0	0	0

Tabel. 4.4
Daftar Jenis Sarpras MTs Negeri Aluh Aluh
Tahun Pembelajaran 2016/ 2017

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Kursi Peserta didik	200	0
2	Meja Peserta didik	200	0
3	Loker Peserta didik	0	0
4	Kursi Guru di Ruang Kelas	9	0
5	Meja Guru di Ruang Kelas	9	0
6	Papan Tulis	8	1
7	Lemari di Ruang Kelas	0	9
8	Komputer/ Laptop di Lab.	5	0
9	Alat Peraga PAI	0	0
10	Alat Peraga IPA (Sains)	0	0
11	Bola Sepak	3	2
12	Bola Voli	4	2
13	Bola Basket	2	2
14	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	1
15	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	0
16	Lapangan Bulutangkis	0	0
17	Lapangan Basket	0	0
18	Lapangan Bola Voli	0	0

Pada table di atas menunjukkan madrasah ini lumayan cukup memiliki sarana dan prasarana yang bisa digunakan untuk kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di MTs Pembangunan

MTs ini terletak di jalan Handil Gayam RT.03 RW.001 Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan, MTs ini berada di sisi jalan (pinggir jalan) disekelilingnya adalah rumah warga penduduk setempat, luas tanah yang dimiliki 1575m² sedangkan bangunan yang digunakan masih terbuat dari kayu semua, kondisinya sebagian masih cukup baik. Untuk letak geografis madrasah ini dengan batas wilayah;

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Guntung Ujung, Gambut
Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Handil Parit, Bumi Makmur
Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Tambak Padi
Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Salat Makmur

Madrasah ini dikelola oleh Yayasan yang bernama Dinul Islam yang berdiri sejak tahun 1975, yang dipimpin oleh kepala Madrasah Muhammad Noor, S.Pd.I, diangkat pada tanggal 14 Agustus 2013 sampai sekarang, pada periode sebelumnya kepemimpinan madrasah ini dipimpin oleh H. Ibrahimi yang menjabat sejak tahun 1975 s/d 1983, kemudian oleh H. Juhransyah, HM sejak tahun 1984 s/d 2011. Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Adapun Visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Pembangunan yaitu; Visi “Terwujudnya kualitas peserta didik MTs Pembangunan yang cerdas, kreatif dan terampil serta berbudi pekerti yang luhur berlandaskan Iman dan Taqwa”,

Misi yang dijalankan di madrasah ini:

1. Meningkatkan pendidikan yang bermutu.
2. Menumbuhkan semangat anak didik untuk belajar secara optimal.
3. Mewujudkan SDM yang terampil dan berprestasi.
4. Menerapkan disiplin terhadap peserta didik elemen sekolah.
5. Menumbuhkan minat baca anak melalui Perpustakaan Sekolah.
6. Menciptakan suasana lingkungan sekolah bersih, sehat, rindang, dan indah.
7. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar sekolah,

Serta madrasah ini bertujuan agar:

1. Dapat melaksanakan ajaran Agama dengan benar.
2. Dapat mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan.
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
4. Menjadi sekolah kebanggaan masyarakat.

Untuk Guru dan Karyawan MTs Pembangunan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.5
Daftar Pegawai MTs Pembangunan
Tahun Pembelajaran 2016/ 2017

NO	Nama	L/P	Jenjang	Status
1	Muhamad Noor, S.Pd.I	L	S1	NON PNS
2	Drs. H.M Mawardi	L	S1	PNS
3	H. Maseran	L	SLTA	NON PNS
4	Bahrudin	L	SLTA	NON PNS
5	Masrani	L	SLTA	NON PNS
6	Abdul Samad	L	SLTA	NON PNS

7	Sri Rezeki Rahmawati, S.Ag	P	S1	NON PNS
8	Lailatul Qadariah,S.Pd.I	P	S1	NON PNS
9	Nurhayati Indah Lestari,S.Pd	P	S1	NON PNS
10	Norol Hikmah,S.Pd	P	S1	NON PNS
11	Lisnawati, S.Pd	P	S1	NON PNS
12	Rahmad Hidayat. S.Th.I	L	S1	NON PNS
13	Aprillia Rizkina	P	SLTA	NON PNS

Untuk Peserta didik MTs MTs Pembangunan

Tabel. 4.6
Daftar Peserta didik MTs Pembangunan
Tahun Pembelajaran 2016/ 2017

Tingkat/ Kelas	Jumlah Peserta didik		Jumlah
	Lk.	Pr.	
7	25	18	43
8	30	23	53
9	31	28	59
Jumlah	86	69	155

Adapun untuk Sarana dan Prasarana dan jenisnya di MTs Pembangunan,
pada tabel berikut:

Tabel. 4.7
Daftar Sarpras MTs MTs Pembangunan
Tahun Pembelajaran 2016/ 2017

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	2	2	2	0
2	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	0
3	Ruang Guru	1	0	0	0
4	Ruang Tata Usaha	0	0	0	0
5	Laboratorium IPA (Sains)	0	0	0	0

6	Laboratorium Komputer	0	0	0	0
7	Laboratorium Bahasa	0	0	0	0
8	Laboratorium PAI	0	0	0	0
9	Ruang Perpustakaan	1	0	0	0
10	Ruang UKS	1	0	0	0
11	Ruang Keterampilan	0	0	0	0
12	Ruang Kesenian	0	0	0	0
13	Toilet Guru	0	1	0	0
14	Toilet Peserta didik	2	1	0	0
15	Ruang BK/BP	0	0	0	0
16	Gedung Serba Guna (Aula)	0	0	0	0
17	Ruang OSIS	0	0	0	0
18	Ruang Pramuka	0	0	0	0
19	Masjid/Mushola	0	0	0	0
20	Gedung/Ruang Olahraga	0	0	0	0
21	Rumah Dinas Guru	0	0	0	0
22	Asrama Peserta didik (Putra)	0	0	0	0
23	Asrama Siswi (Putri)	0	0	0	0
24	Pos Satpam	0	0	0	0
25	Kantin	0	0	0	0

Tabel di atas menunjukkan ketebatasan ruang yang dapat digunakan selain untuk kegiatan belajar.

Tabel. 4.8
Daftar Jenis Sarpras MTs Negeri Aluh Aluh
Tahun Pembelajaran 2016/ 2017

No	Jenis Sarpras	Jumlah Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Laptop	2	0
2	Komputer	2	1
3	Printer	2	1
4	Televisi	1	0
5	Mesin Fotocopy	0	0
6	Mesin Fax	0	0

7	Mesin Scanner	0	0
8	LCD Proyektor	2	0
9	Layar (Screen)	0	0
10	Meja Guru & Pegawai	12	0
11	Kursi Guru & Pegawai	12	0
12	Lemari Arsip	3	2
13	Kotak Obat (P3K)	1	0
14	Brankas	0	0
15	Pengeras Suara	1	1
16	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	0	0
17	Kendaraan Operasional (Motor)	0	0
18	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	0
19	Mobil Ambulance	0	0
20	AC (Pendingin Ruangan)	0	0

3. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di MTs Abnaul Amin

Madrasah ini terletak di jalan Arsyadiyah Rt.1/I Desa Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan, luas tanah yang dimiliki madrasah ini tidak bisa disebutkan karena madrasah ini bersifat satu atap dengan jenjang madrasah di bawahnya (MI) yang berada sebelah samping kiri dari madrasah ini dan juga seataap dengan jenjang madrasah di atasnya (MA) yang tepat berada di depan madrasah ini, sekitar madrasah ini wilayah lainnya adalah wilayah persawahan dengan halaman yang luas yang mampu menampung kegiatan pramuka perjusami setingkat kecamatan ataupun tingkat kabupaten, sedangkan bangunan sekolahnya masih terbuat dari kayu semua belum ada yang permanen, dengan kondisi bangunan yang memprihatinkan.

Untuk letak geografis madrasah ini dengan batas wilayah;

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Pemurus, Aluh Aluh
Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Jambu Burung, Beruntung Baru
Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Pemurus, Aluh Aluh
Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Sungai Kupang, Gambut

Madrasah ini beralamat di Jalan Arsyadiyah Rt.1/I Desa Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan Madrasah ini dikelola oleh Yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Abnaul Amin yang berdiri sejak tahun 1972 oleh K. H. M. Arsyad. A. dan K. H. M. Zuhri. A dengan Kepala Madrasah yang bernama Suriansyah, S.Pd, yang diangkat sejak 10 Pebruari 2011 sampai sekarang, adapun periode sebelumnya dipimpin oleh KH. M. Arsyad Abdullah 1972 s.d 1976, kemudian KH. M. Zuhri Abdullah menjabat sejak 1976 s.d 1981, Ibrahim Hasan 1981 s.d.1990, Ahmad Mursyadanor, A.Md. sejak tahun 1990 s.d. 2011. Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Adapun visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin “Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, terampil dan bermutu”. Dengan menjalankan misi:

1. Meningkatkan kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efesien.
2. Meningkatkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler
3. Meningkatkan kegiatan keagamaan sesuai tuntunan syariat islam.

Berdasarkan visi dan misi madrasah tersebut diatas, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin Rumpiang adalah, terbentuknya peserta didik yang :

1. Menjadikan anak bangsa beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti
2. Berdisiplin tinggi.
3. Memiliki keterampilan hidup

Untuk Guru dan Karyawan MTs Abnaul Amin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.9
Daftar Pegawai MTs Abnaul Amin
Tahun Pembelajaran 2016/ 2017

No	Nama	Mapel	Jam	Ket
1	Suriansyah, S.Pd	Matematika	12	Kamad
2	Husni. HM, S.Pd	B. Inggeris	12	Wakamad
3	Dra. Rusniah	IPS	15	GTY
4	Hasan Basri	B. Indonesia	18	GTY
5	Dra. Rasidah	Fikih, A.A & SKI	14	GTY
6	Sariannor, S.Pd.I	Qur'an Hadist	6	GTTY
7	Kartasiah, SE	IPA	10	GTTY
8	Sarini, S.Pd.I	IPA Biologi	12	GTY
9	Abdul Karim, S.Pd.I	Penjaskes, B. Arab & TIK	21	GTY
10	Shaupia Mir'ati, S.Pd.I	PKn & SENBUD	12	GTY

Pada table di atas terlihat pegawainya sangat sedikit, sehingga belum memenuhi kebutuhan yang diharapkan untuk membantu kegiatan pembiasaan ritual keberagaman.

Untuk Peserta didik MTs Abnaul Amin

Tabel. 4.10
Daftar Peserta Didik MTs Abnaul Amin
Tahun Pembelajaran 2016/ 2017

Kelas	Peserta didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas VII	5	8	13
Kelas VIII	6	19	25
Kelas IX	7	10	17
Jumlah	18	37	55

Adapun untuk Sarana dan Prasarana dan jenisnya di MTs Abnaul Amin,
pada tabel berikut:

Tabel. 4.11
Daftar Sarpras MTs Abnaul Amin
Tahun Pembelajaran 2016/ 2017

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	-	1	-	1 ruang
2	Ruang Guru	-	1	-	1 ruang
3	Ruang Belajar / kelas	-	3	-	3 ruang
4	Ruang perpustakaan	1	-	-	1 ruang
5	Ruang UKS	-	-	-	0 ruang
6	Ruang Mushalla	-	-	-	0 ruang
7	Ruang WC Guru dan Peserta didik	2	-	-	2 ruang
8	Koperasi	-	-	-	-
9	Lab IPA	-	-	-	0 Ruang
10	Lab Bahasa	-	-	-	-
11	Lab Komputer	-	-	-	0 Ruang
12	Ruang Keterampilan	-	-	-	-
13	Ruang BK	-	-	-	0 Ruang

Dari tabel di atas jelas menggambarkan bahwa sarpras di MTs Abnaul Amin ini sangat terbatas, hanya memiliki 3 ruang kelas belajar, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, dan 1 perpustakaan.

B. Pembiasaan Ritual Keberagamaan di MTs Kecamatan Beruntung Baru

1. Pembiasaan Ritual Keberagamaan di MTs Negeri Aluh Aluh

Pembiasaan ritual keberagamaan yang dilaksanakan di madrasah ini meliputi shalat zuhur berjamaah, shalat dhuha, shalat hajat (umun dan khusus), tadarrus alquran, pembiasaan membaca 3 surah panjang (yasin, waki'ah dan mulk), pembiasaan membaca burdah, kegiatan mukhadarah, kegiatan maulid habsyi, pembiasaan melayat dan shalat kifayah, peringatan hari besar islam, pembiasaan jumat berinfaq dan kegiatan qurban. Beberapa kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan yang sudah dilaksanakan di madrasah ini menurut kepala madrasah setempat sudah sejak lama dilaksanakan dan kegiatan tersebut dianggap mampu memberikan kesadaran akan kewajiban meluruskan antara hubungan manusia dengan sang pencipta, dan hubungan manusia dengan sesamanya. Berikut pernyataan kepala madrasah MTs Negeri Aluh Aluh.

Selama ini saya selaku kepala MTs Negeri Aluh Aluh memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua guru khususnya guru yang berlatar belakang pendidikan agama Islam untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat religi yang ingin dikembangkan oleh para guru di madrasah ini, dengan menumbuhkan pengetahuan agama islam, memperdalam dan mengimplementasikan didalam kehidupan sehari-hari.¹

¹ Wawancara dengan Drs. H. Rusli, kepala MTs Negeri Aluh Aluh, 9 Februari 2017

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah sangat mengutamakan kegiatan keagamaan yang bisa di kembangkan di madrasah melalui upaya guru-guru pendidikan agama islam, seperti kegiatan rapat setiap bulan guru dapat menyampaikan aspirasi atau usulannya terkait perkembangan pembiasaan ritual keberagamaan di madrasah, beliau juga menambahkan, bahwa

dalam pelaksanaan rapat saya menghimbau bahkan mewajibkan kepada semua guru untuk ikut dalam setiap kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan, di dalam rapat diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat, terkait program pembiasaan perilaku Islami yang dilaksanakan, yang keputusannya diambil berdasarkan mufakat.²

Pada kesempatan ini peneliti juga menyempatkan berbincang-bincang dengan peserta didik dari kelas IX, untuk mengetahui keterlibatan peserta didik itu sendiri terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah ini.

di sini bu kami dibekali banyak kegiatan keagamaan yang sangat menunjang kreatifitas dan bakat, seperti maulid habsyi yang dibina oleh ibu Hj. Muhdiyah, S.Ag, kami juga bisa mengikuti lomba maulid dimana-mana, dan sering juara, kami juga sering di undang untuk tampil di acara perkawinan.³

Pendapat peserta didik ini diperkuat oleh peserta didik lainnya atas nama Ghina Maulidah, dia tergolong peserta didik yang berprestasi, vokal dan aktif setiap kegiatan dan katanya memiliki multi talenta bahkan sering punya gagasan yang kadang-kadang tidak dimiliki oleh anak lainnya, sekarang juga sudah duduk di bangku kelas IX.

kami memilih madrasah ini karena lebih maju dengan banyak kegiatan keagamaannya, seperti mukhadarah setiap setengah bulan sekali diberi bimbingan, di wajibkan mengikuti kegiatan shalat

² Wawancara dengan Drs. H. Rusli, kepala MTs Negeri Aluh Aluh, 9 Februari 2017

³ Wawancara dengan Ahmad Bardian, peserta didik kelas IX MTs Negeri Aluh Aluh, 16 Februari 2017

berjamaah sehingga kami tidak canggung lagi ke masjid di luar jam sekolah, di sini juga bisa mengembangkan bakat bermaulid habsyi, saran kami kalau bisa kegiatan keagamaannya ditambah lagi dan peraturannya bisa lebih di perketat lagi supaya madrasah bisa lebih maju lagi dan peserta didik bisa lebih disiplin.⁴

Adapun kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan yang dilaksanakan:

a. Shalat zuhur berjamaah

Ketika waktu shalat zuhur tiba peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan shalat berjamaah di aula tempat ibadah, pada kegiatan ibadah ini, guru secara bergiliran wajib menjadi imam dalam shalat berjamaah, sebelum shalat berjamaah peserta didik diberikan kultum dengan tujuan agar peserta didik bisa tertib, dan kultum pun dilakukan bergantian setiap harinya namun lebih sering dipandu oleh guru bidang ibadah yaumiyah sendiri oleh Drs. Arbain, beliau mengatakan;

Usaha keras kami sebagai guru bidang ibadah yaumiyah dalam menanamkan pembiasaan ritual keberagamaan di madrasah ini tentu tidaklah mudah seperti mengajak anak-anak bermain tetapi memerlukan kesabaran dalam bimbingan dan perlu bergandeng tangan dengan guru-guru pendidikan agama islam lainnya agar kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan bisa terpantau dan dapat berjalan dengan baik serta lancar.⁵

Menurut beliau, untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan yang melibatkan seluruh peserta didik mesti harus secara bersama-sama dengan guru yang lainnya untuk memudahkan pengawasan, untuk menjaga ketertiban dalam pelaksanaan agar tercapai tujuan kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan yang diharapkan.

⁴ Wawancara dengan Ghina Maulidah dan Ahmad Bardian, Peserta didik kelas IX MTs Negeri Aluh Aluh, 16 Februari 2017

⁵ Wawancara dengan Drs. Arbain, guru bid. Ibadah Yaumiyah MTs Negeri Aluh Aluh, 10 Februari 2017

Kepala madrasah dalam hal ini menghimbau kepada seluruh guru ataupun karyawan madrasah agar dapat terlibat dalam pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah dengan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik sebagai teladan, berikut yang di sampaikan beliau;

“Menggunakan metode keteladanan itu lebih baik, jadi saya menghimbau kepada seluruh guru maupun staf tata usaha agar bersama-sama memberi teladan kepada peserta didik, saya pribadi melakukan terlebih dahulu untuk memberi contoh sebelum menyuruh guru dan peserta didik, contoh kecil saja tentang kebersihan hampir setiap pagi saya menyapu ruangan, mengumpulkan sampah-sampah di jalanan lingkungan madrasah, saya tidak mengajak tetapi cukup memberi contoh, saya berharap agar anak-anak dan para bapak ibu guru serta karyawan mengikuti apa yang saya contohkan, begitu juga dengan kegiatan ibadah shalat saya terlebih dahulu mengambil wudhu dan mendatangi tempat ibadah, dengan begitu disekolah ini terwujud budaya yang Islami.”¹⁰³

Semua guru harus terlibat dan bahkan dari tata usahapun juga berpartisipasi menyampaikan ajakan dan bimbingan, seperti yang disampaikan oleh H. Ah. Nabhan,

sebagai warga madrasah sekalipun bukan dari kalangan guru pengajar tetapi saya selaku kepala Tata Usaha juga merasa bertanggungjawab mengajak dan menyampaikan yang baik kepada peserta didik walau satu ayat, demi kebaikan peserta didik itu sendiri.⁶

Hal demikian sebagai pendidik wajib terus menerus menyampaikan kepada peserta didik tanpa lelah, agar peserta didik itu bisa mengingat dan terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, seperti yang di sampaikan guru matpel Quran Hadist “Peserta didik itu harus mendengarkan bimbingan secara berulang-ulang agar lancar dan ingat untuk mengerjakan kewajiban shalat, sebagaimana

⁶ Wawancara dengan H. Ah. Nabhan, S.Pd., Kepala Tata Usaha MTs Negeri Aluh Aluh, 17 Februari 2017

pepatah mengatakan lancar kaji karena diulang-ulang”⁷ pada kesempatan yang sama beliau juga menambahkan bahwa

dalam kegiatan pembelajaran kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan peserta didik, khususnya melaksanakan pembiasaan shalat wajib zuhur berjamaah harus menggalakkan strategi disiplin dan teguran, dipaksa dengan cara pendidikan dan dirazia untuk memastikan pelaksanaan secara menyeluruh dan terus menerus.⁸

Dengan adanya kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan ibadah shalat berjamaah ini dapat memperkuat dan memperdalam keyakinan beragama peserta didik.

b. Ibadah Shalat Dhuha

Di Madrasah ini kegiatan keagamaan shalat dhuha sebagai lambang ibadah khusus yang rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali, ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan ibadah shalat zuhur berjamaah bertujuan untuk melatih dan membiasakan yang tidak biasa menjadi kebiasaan setiap peserta didik yang tidak terbebani, ibadah shalat dhuha ini juga terjadwal seperti ibadah shalat zuhur yang setiap pelaksanaannya melibatkan semua warga madrasah, guru laki-laki sebagai imam secara bergantian.

Kegiatan shalat dhuha ini dilaksanakan setiap seminggu sekali, yang dilaksanakan setiap hari jumat pada waktu istirahat setelah pembelajaran selesai, diwajibkan seluruh peserta didik bisa mengikuti kecuali peserta didik perempuan yang udzur, dengan diimami oleh guru laki-laki yang mendapat giliran pada waktu itu, maka semua guru harus mampu dan siap untuk menjadi imam bergantian antara satu dengan yang lainnya, tanpa kecuali karena

⁷ Wawancara dengan M. Busiri, S.Ag., Guru PAI Mapel Quran Hadist MTs Negeri Aluh Aluh, 11 Februari 2017

⁸ Wawancara dengan M. Busiri, S.Ag., Guru PAI Mapel Quran Hadist MTs Negeri Aluh Aluh, 11 Februari 2017

seyogyanya laki-laki itu adalah imam minimal dalam lingkungan keluarganya.⁹

c. Shalat Hajat

Shalat hajat di madrasah ini dilaksanakan rutin setiap tahun menjelang Ujian Akhir Nasional sama halnya dengan kegiatan pembiasaan shalat lainnya kegiatan ini juga melibatkan seluruh warga madrasah untuk berperan serta dan mengundang orang tua peserta didik untuk mengikuti kegiatan ini dengan tujuan berdoa bersama-sama, karena berdoa itu adalah anjuran sangat penting agar peserta didik yang berada dibangku kelas IX dan akan menempuh ujian akhir diberi kemudahan, kesehatan, kelapangan hati dan ikhlas mengikuti ujian. Kepala madrasah menyampaikan,

di dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan shalat hajat menjelang Ujian Akhir ini kami melibatkan seluruh warga madrasah dan melibatkan wali peserta didik kelas IX yang akan menempuh Ujian Akhir Nasional, bertujuan untuk penyucian diri, kesadaran akan pentingnya membersihkan diri dalam menuntut ilmu pengetahuan, dengan harapan orang tua atau wali peserta didik bisa ikut mendoakan dan mengawasi anaknya selama ujian ditempuh, namun sebelum kegiatan dimulai mereka diberi arahan atau kultum tentang dan betapa pentingnya ilmu pengetahuan, betapa berartinya doa orang tua untuk anaknya.¹⁰

Sehingga dalam hal ini, orang tua secara tidak langsung tidak hanya terlibat dalam memikirkan nasib anaknya ketika menghadapi permasalahan ujian akhir nanti dan juga ikut memikirkan nasib lembaga pendidikan, melalui kegiatan

⁹ Wawancara dengan H. Muhammad Zain, S.Pd.I., Guru PAI Mapel fikih, MTs Negeri Aluh Aluh, 14 Februari 2017

¹⁰ Wawancara dengan Drs. H. Rusli, Guru PAI Mapel Quran Hadist MTs Negeri Aluh Aluh, 9 Februari 2017

inilah salah satu upaya dalam mewujudkan silaturahmi yang baik antara madrasah dengan orang tua peserta didik.

d. Tadarrus Alquran dan Khatam Quran

Lain lagi dengan ibadah ini, kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi dikhususkan hanya bagi peserta didik yang sudah duduk di kelas IX, adapun di kelas VII masih dalam pembahasan teori dan praktik dasar, kemudian di kelas VIII adalah pendalaman teori tajwid dan praktik berpola, baru di kelas IX ini penerapan yang mendalam dengan tujuan mempersiapkan peserta didik untuk meninggalkan sekolah dan kembali ke lingkungan masyarakat dengan membawa bekal pembiasaan ritual keberagamaan yang kuat dan berakhlak, lancar membaca Alquran dengan tajwid dan bacaan yang bagus karena dengan mengamalkan Alquran akan berimplikasi pada keimanan dan membentuk akhlak yang mulia dengan cara terus dibaca, difahami dan diamalkan, sebagaimana dijelaskan bahwa Alquran itu adalah kalam Allah sehingga umat manusia harus mematuhiNya dengan melaksanakan yang diperintahNya dan menjauhi apa yang di larangNya, maka lembaga madrasah berupaya terus mengajak, memotivasi, menyampaikan dan mencontohkan.

Selaku guru Akidah Akhlak menyampaikan,

peserta didik harus terus menerus diberikan nasehat agar selalu ingat dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku di madrasah, dan melakukan kewajiban keagamaannya secara sadar dan berakhlak mulia, karena semua ilmu dan perbuatan baik apapun tanpa disertai dengan akhlak mulia adalah sia-sia belaka, kosong dan kering.¹¹

ditambahkan oleh guru Akidah Akhlak yang lain

¹¹ Wawancara dengan Hj. Muhdiah, S.Ag., Guru PAI Mapel Akidah Akhlak MTs Negeri Aluh Aluh, 13 Februari 2017

akhlak yang baik akan membawa pada perbuatan baik, sebaliknya akhlak yang buruk akan membawa pada keburukan pula maka dari itu peserta didik juga harus lebih sering ditanya tentang kegiatan shalatnya, mengajinya serta kegiatan-kegiatan pembiasaan ritual keberagaman lainnya dengan tujuan untuk mengasah kejujuran peserta didik, dan membiasakannya mereka supaya berkata baik dan benar.¹²

Ternyata metode nasehat masih sangat kental dilaksanakan di madrasah ini. Artinya tingkat kepedulian madrasah terhadap pembentukan akhlak peserta didik melalui kegiatan pembiasaan ritual keberagaman masih sangat tinggi. Kegiatan tadarrus alquran ini tidak hanya berhenti sampai disini tetapi akan dilanjutkan pada kegiatan khatam Alquran yang dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan kegiatan shalat hajat menjelang ujian akhir nasional dilaksanakan, tetapi kegiatan khatmul Quran ini lebih dahulu dilaksanakan sebagai pembuka acara silaturahmi antara madrasah dengan para orang tua peserta didik, karena kegiatan ini melibatkan orang tua atau wali mereka masing-masing, baru dilanjutkan dengan kegiatan shalat hajat, maka pada kegiatan ini seluruh peserta didik kelas IX itu diwajibkan dapat menyelesaikan tadarusnya dari awal tahun sampai pada batas waktu menjelang pelaksanaan shalat hajat akan dilaksankn, untuk khatam alquran ini di bimbing oleh Ibu Ummi Mahmudah, S.Ag bersama Bapak M. Busiri, S.Ag, beliau mengatakan,

peserta didik yang duduk di bangku kelas IX diwajibkan mengikuti kegiatan tadarrus alquran dan wajib menyelesaikannya dari jus 1 sampai jus 30, sehingga nanti pada waktu akan dilaksanakan shalat hajat menjelang ujian akhir nasional terlebih dahulu akan di mulai dengan khatam alquran, kami berharap kegiatan ini membawa nilai positif dan supranatural pada diri peserta didik dalam menghadapi ujian akhir nasional, dengan menghadirkan para orang tua mudahan

¹² Wawancara dengan Masitah, S.Ag., Guru PAI Mapel Akidah Akhlak MTs Negeri Aluh Aluh, 13 Februari 2017

ada dorongan hati peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam belajar dan diawasi oleh orang tua mereka masing-masing ketika di luar dari pada madrasah.¹³

e. Pembiasaan Membaca 3 Surah Panjang (Yasin, Waki'ah dan Mulk)

Untuk ibadah membaca 3 surah panjang ini juga merupakan bekal yang luar biasa untuk peserta didik, selama masih di bangku madrasah ataupun sudah keluar dari pendidikan di madrasah ini peserta didik mampu bersosialisasi dengan lingkungan masyarakatnya masing-masing, karena 3 surah ini merupakan kebutuhan pokok yang menonjol di kalangan masyarakat, dalam artian 3 surah ini menjadi amalan rutin di beberapa kegiatan kelompok sosial kemasyarakatan yang ada di lingkungan masyarakat sekitar, seperti kelompok-kelompok arisan, majlis dan perkumpulan lainnya. Kegiatan kemasyarakatan ini tentu dinilai sangat baik karena melalui sarana tersebut secara tidak langsung mengajak orang gemar membaca ayat-ayat suci Alquran melalui 3 surah panjang tersebut, Kepala madrasah menegaskan bahwa :

kegiatan membaca 3 surah panjang ini (yasin, waki'ah dan mulk) merupakan sebuah kado perpisahan antara madrasah dengan peserta didik kelas IX, yang sudah menempuh pendidikan di madrasah ini, kado ini akan sangat berguna ketika peserta didik terjun ke dunia sosial kemasyarakatan, mereka tanpa ragu sudah lancar karena dibekali 3 surah panjang (yasin, waki'ah dan mulk) yang terus ditekuni setiap minggu selama 3 tahun belajar di madrasah ini.¹⁴

Dengan kegiatan pembiasaan membaca 3 surah panjang ini (yasin, waki'ah dan mulk) pada saat peneliti melakukan observasi peserta didik terdengar sangat lancar membaca dan siap jika diperlukan di lingkungan masyarakat,

¹³ Wawancara dengan Umami Mahmudah, S.Ag, Pembimbing Tadarrus Alquran MTs Negeri Aluh Aluh, 15 Februari 2017

¹⁴ Wawancara dengan Drs. H. Rusli, Kepala Madrasah MTs Negeri Aluh Aluh, 9 Februari 2017

dibuktikan ketika mereka melaksanakan kegiatan pembiasaan melayat, setiap mereka masing-masing membawa buku surah panjang (yasin, waki'ah dan mulk) ke tempat melayat, dan buku ini difasilitasi sendiri oleh madrasah.

f. Pembiasaan Membaca Burdah

Kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan terus saja dikembangkan, sampai pada kegiatan ritual tambahan yaitu pembiasaan membaca burdah, kegiatan ini tergolong kegiatan baru, dan dalam pelaksanaannya cukup memakan waktu lama namun tidak mengganggu waktu pembelajaran karena dilaksanakan pada hari jumat setelah selesai jam pembelajaran dan menjelang pulang, pembiasaan ini adalah kegiatan penutup pembelajaran pada setiap hari jumat menurut jadwal yang dibaca setiap minggunya bergantian dengan pembiasaan membaca 3 surah panjang (yasin, waki'ah dan mulk), atau minggu ke empat pada setiap bulannya. Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pengembangan nilai-nilai agama yang bisa diterapkan kepada peserta didik sebagai kegiatan ritual tambahan pada kelompok sosial kemasyarakatan, dan menambah pengetahuan pembiasaan ritual keberagamaan serta dapat dibudayakan di lingkungan masyarakat.

g. Kegiatan Mukhadarah

Kegiatan ini dilaksanakan setengah bulan sekali pada jadwal yang sudah ditentukan, kegiatan ini dibimbing oleh guru Bahasa Indonesia HJ. Shafiah,S.Ag, kegiatan ini sangat bagus dengan rentetan kegiatan yang berisikan kemampuan tilawah, berpidato, menyangi, puisi, pantun, dan kreatifitas-kreatifitas yang lainnya yang bernilai islami, juga diberikan arahan melalui tausyiah atau yang

lebih sering disebut dengan koreksi diakhir kegiatan, sebagai evaluasi kegiatan dari kotektor yang ditunjuk pada setiap jadwal kegiatan, biasanya adalah setiap guru baik laki-laki ataupun perempuan dijadwalkan secara bergiliran Hj. Shafiah menjelaskan bahwa

kegiatan mukhadarah ini dilaksanakan setengan bulan sekali, saya bertanggung jawab mempersiapkan kegiatan dari awal penetapan korektor, penetapan kelas yang ditunjuk dan peserta didik yang akan tampil, dan bertanggung jawab kegiatan terlaksana dengan baik, harapan kami dari kegiatan ini bisa terus berlanjut agar peserta didik memiliki skill tambahan yang bisa di bawa pada saat mereka nanti terjun ke masyarakat, suatu saat menjadi orang sukses tidak menutup kemungkinan mereka harus bisa menyampaikan pidato di tengah umum, menjadi pemimpin yang tidak canggung untuk tampil menyampaikan pandangannya, atau mereka memiliki talenta tambahan yang bisa diunggulkan pada saat yang dibutuhkan, karena mereka di madrasah ini selalu diasah kemampuan mentalnya.¹⁵

h. Kegiatan Maulid Habsyi

Maulid Habsyi juga digalakkan di madrasah ini sebagai kemampuan tambahan untuk peserta didik kegiatan ini juga merupakan wujud kreatifitas Islami di madrasah ini, tidak jarang peserta didik mengikuti ajang maulid habsyi dan membawa kebanggaan bagi madrasah, dan tidak jarang pula peserta didik di madrasah ini menjadi tamu undangan dan permintaan mengisi acara maulid di tempat-tempat tertentu pada peringatan hari besar Islam dan mengisi acara pada resepsi perkawinan, mereka yang dikirim adalah peserta didik yang sudah dijarang dari setiap latihan-latihan yang dilaksanakan pada waktu tertentu tanpa jadwal tetap, tetapi kegiatan ritual keberagamaan ini wajib diterapkan di madrasah ini karena memang menjadi keperluan madrasah sendiri terutama pada saat mengisi acara

¹⁵ Wawancara dengan Hj. Shafiah, S.Ag, Pembimbing Mukhadarah MTs Negeri Aluh Aluh, 16 Februari 2017

peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di madrasah ini dan acara-acara lain seperti pada kegiatan perpindahan atau kenaikan kelas. Berikut pemaparan dari pembimbing kegiatan maulid habsyi.

maulid Habsyi ini tidak terjadwal tetap kapan saya punya waktu luang latihan di mushalla, bisa seminggu sekali, sebulan sekali bisa juga kalau diperlukan setiap hari dalam batas waktu tertentu, walau tidak tetap tapi saya mengupayakan selalu ada latihan pada setiap bulannya, kegiatan ini diharapkan mampu membangkitkan syiar agama Islam dan menumbuhkan kader-kader yang memiliki kecintaan kepada nabi Saw melalui lantunan shalawat.¹⁶

i. Pembiasaan Melayat dan Shalat Kifayah

Kegiatan ini juga dibiasakan di madrasah ini untuk wilayah-wilayah terdekat yang bisa di jangkau dengan jalan kaki, artinya ketika ada orang yang meninggal dunia pada wilayah terjaukau, madrasah ini berupaya melibatkan peserta didik kelas VIII atau kelas IX yang akan mewakili melayat, mengikuti kegiatan bertahlil dan jika tempat memungkinkan kegiatan diikuti sampai pada pelaksanaan shalat kifayah, pembiasaan ini tidak lain sebagai pembelajaran hidup dan kehidupan bagi peserta didik dan bahkan secara tidak langsung kegiatan ini merupakan aplikasi dari tuntunan-tuntunan fiqih materi melayat dan shalat kifayah yang diajarkan sebelumnya secara teori di madrasah, prakteknya langsung ke lapangan. Menurut kepala madrasah

kegiatan ini sangat bagus sekali dan penting bisa dibiasakan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan pembiasaan ritual keberagaman yang mantap yang bernilai tinggi dimasyarakat karena sudah menjadi budaya yang dilaksanakan dimasyarakat, melalui kegiatan ini peserta didik bisa mengaplikasikan materi fiqih terkait melayat dan kifayah yang diterimanya di kelas, juga mengasah kemampuan peserta didik bisa menanamkan rasa social

¹⁶ Wawancara dengan Hj. Muhdiyah, S.Ag, Pembimbing Maulid Habsyi MTs Negeri Aluh Aluh, 13 Februari 2017

yang tinggi terhadap sesamanya, kami mengharapkan nantinya peserta didik terbiasa melayat apabila ada yang meninggal dunia serta ikut kifayah bagi laki-laki, ini merupakan sebuah kebanggaan bagi madrasah jika kegiatan ini benar-benar dilakukan peserta didik diluar jam belajar di madrasah ini¹⁷

j. Peringatan Hari Besar Islam

Begitu pula pada setiap peringatan hari besar Islam (PHBI) pihak madrasah menambah kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan dengan memfasilitasi peserta didik dalam penyelenggaraan sejumlah kegiatan seperti maulid habsyi, tausyiah yang berhubungan dengan kegiatan yang akan diperingati, seperti memperingati hari kelahiran Nabi Saw pada 12 Rabiul awal, atau memperingati Isra mi'raj Nabi Saw pada 27 Rajab, sebagai bukti kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan memperingati hari besar Islam ini bagaimanapun kondisinya di madrasah ini terus dilaksanakan untuk meningkatkan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, sesuai penjelasan kepala madrasah bahwa,

Dengan peringatan ini diharapkan peserta didik memiliki kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, menyukai shalawat dan terus belajar dari perjuangan Nabi SAW mensyiarkan agama Islam, kegiatan ini diharapkan pula dapat menumbuhkan semangat peserta didik untuk terus menuntut Ilmu dari berpedoman pada sifat dan perjuangan Nabi Muhammad SAW.¹⁸

Kegiatan ini mendatangkan penceramah dari luar dengan tujuan agar menambah semangat peserta didik, dan warga madrasah lain, kemudian mengundang perwakilan dari madrasah-madrasah lain tuk berhadir seperti mengundang perwakilan dari SD/MI terdekat, MTs/ SMP terdekat dan perwakilan

¹⁷ Wawancara dengan Drs. H. Rusli., Kepala MTs Negeri Aluh Aluh, 9 Februari 2017

¹⁸ Wawancara dengan Drs. H. Rusli, kepala MTs Negeri Aluh Aluh, 9 Februari 2017

dari MA/ SMA terdekat dan juga mengundang warga sekitar untuk bersama-sama mendengarkan tausiyah dari guru pencerah yang sudah disiapkan terlebih dahulu.

k. Pembiasaan Jumat Berinfaq dan Kegiatan Ibadah Qurban

Ibadah ini juga tidak kalah pentingnya bagi pendidikan peserta didik dalam mengarungi kehidupan sosialnya dewasa nanti setelah selesai menuntut ilmu di madrasah ini, kegiatan ini bertujuan untuk mendidik peserta didik agar rajin bersedekah dengan menyisihkan sedikit rezekinya untuk orang lain, menumbuhkan sifat dermawan suka berbagi dengan sesama dan memiliki jiwa sosial yang tinggi, memiliki empaty kepada warga sekitarnya, kegiatan ini setiap selesai shalat dhuha dan membaca 3 surah panjang dan atau membaca burdah baru pelaksanaan jumat berinfaq, setiap jumat rutin dilaksanakan, tidak dibatasi atau ditargetkan, dan hanya semampu dan seikhlas peserta didik saja, uangnya pada menjelang hari raya adha pada setiap tahunnya dibelikan hewan qurban, rutin dilaksanakan 2 hari setelah lebaran haji dan dilaksanakan ibadah penyembelihan hewan qurban, setiap tahun dilaksanakan karena kegiatan pembiasaan ritual keberagaman penyembelihan hewan qurban ini bagian dari tuntunan sunah, dalam hal ini Allah berfirman QS. Al-Kautsar/ 2



dengan melibatkan banyak warga sekitar yang kemudian daging qurbannyapun dibagi-bagikan kepada warga dan disyukuri bersama dimadrasah ini dengan cara dimasak dan dimakan bersama-sama. Berikut penjelasan kepala madrasah.

Setiap tahun kami melaksanakan ibadah qurban, kami mengajak peserta didik berinfaq setiap jumat, kami tidak mentargetkan

nilainya, tidak dipaksakan jika kebetulan tidak ada atau tidak cukup, kegiatan ini hanya bertujuan melatih peserta didik memiliki sifat dermawan suka berbagi dengan sesama, memiliki kepedulian yang tinggi dengan warga sekitar, uang yang terkumpul tidak seberapa, maka saya mewajibkan seluruh pegawai di madrasah ini memberikan contoh bersedekah, setiap orangnya bagi PNS 400.000,- rupiah per tahun mereka menyumbang dengan kesepakatan bersama syukur kalau lebih, dan tidak diwajibkan untuk yang Non PNS kecuali atas dasar keinginan mereka sendiri ingin berinfaq maka kami terima, tapi dengan catatan tidak terpaksa dan dipaksakan, sehingga pada saatnya tiba, bersama-sama warga di kampung ini kami menggelar selamatan dan makan bersama-sama.¹⁹

Kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan penyembelihan hewan qurban yang hukumnya Sunnah muakkadah, dilaksanakan di madrasah ini tidak lain bertujuan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta semesta alam.

2. Pembiasaan Ritual Keberagamaan di MTs Pembangunan

Hanya ada beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan di madrasah ini terkait pembiasaan ritual keberagamaan, walaupun begitu madrasah ini tetap semangat menjalankan aktifitas transfer pengetahuannya kepada peserta didik, kegiatan tersebut meliputi: Shalat Zuhur berjamaah, Shalat Hajat Menjelang Ujian Akhir Nasional, Penerapan BTA, dan Peringatan Hari Besar Islam. Kegiatan ini dimaksudkan agar pengalaman peserta didik itu bertambah, dan mereka mempunyai pribadi yang baik tidak hanya disekolah tetapi kelak di masyarakat juga bisa jadi orang-orang terdidik yang berguna bagi nusa dan bangsa.²⁰ Dalam hal ini Kepala madrasah menjelaskan;

yang namanya kepala madrasah tentu ingin yang terbaik untuk madrasahnyanya, kami mempunyai planning yang selalu dibicarakan setiap awal tahun pembelajaran melalui rapat, agar bisa

¹⁹ Wawancara dengan Drs. H. Rusli, Kepala MTsN Aluh Aluh, 9 Februari 2017

²⁰ Wawancara dengan Muhammad Noor, S.Pd.I, Kepala MTs Pembangunan, 20 Februari 2017

melaksanakan kegiatan keagamaan, organizingnya kami sudah berupaya menggerakkan guru-guru agama yang ada agar bisa berperan aktif, tetapi aktualnya hanya sedikit yang bisa dilaksanakan, namun control tetap dilaksanakan sebagai evaluasi pada setiap akhir tahun, agar terus bisa berupaya mengusulkan tambahan tempat untuk aula, sarana dan prasarana serta biaya.²¹

a. Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah

Kerjasama itu ada hubungannya dengan masalah memunculkan kebersamaan, banyak usaha yang kita lakukan untuk memupuk kerjasama dalam tiem, itu saja belum cukup bisa terlaksana dengan baik sesuai rencana, tetapi tanpa rencana tidak akan menemukan hasil yang diinginkan, begitu yang disampaikan kepala madrasah di sini, beliau memiliki rencana menerapkan pembiasaan shalat zuhur berjamaah, beliau berupaya menghimbau guru agar bisa mewujudkan kegiatan keagamaan ini secara bersama-sama. Tetapi jika hanya sekedar rencana tanpa didukung dengan kerjasama belum bisa terlaksana dengan baik, walaupun kegiatan ini masih diupayakan madrasah melalui guru yang ditugaskan dalam mengawal peserta didiknya untuk bisa melaksanakan kegiatan ibadah shalat zuhur berjamaah, beliau adalah pembimbing kegiatan keagamaan di madrasah ini, beliau menegaskan

untuk kegiatan shalat zuhur berjamaah ini saya hanya bisa melakukan semampunya saja mengawal anak-anak untuk melaksanakan ibadah shalat zuhur berjamaah sangat sulit, tanpa kerjasama guru-guru yang lain, meskipun madrasah berdekatan dengan mesjid namun waktu zuhurnya selalu berbenturan dengan jam mengajar, sehingga guru yang lain enggan mengawal peserta didiknya untuk shalat berjamaah di masjid, ingin melaksanakan sendiri tidak memiliki tempat dan fasilitas yang mendukung, jadi jika waktunya memungkinkan kami shalat zuhur berjamaah di

²¹ Wawancara dengan Muhammad Noor, S.Pd.I, Kepala MTs Pembangunan, 20 Februari 2017

masjid, jika tidak memungkinkan kami melaksanakan shalat masing-masing.²²

b. Shalat Hajat Menjelang Ujian Akhir Nasional

Shalat hajat menjelang ujian nasional setiap tahun kegiatan ini dilaksanakan bersama-sama orang tua atau wali peserta didik yang duduk di bangku kelas IX dengan tujuan agar peserta didik diberikan kesiapan fisik dan mental yang matang, bersama-sama berdoa agar peserta didik diberi kemudahan oleh Allah Swt dalam menghadapi ujian nasional. hal ini dijelaskan kepala madrasah bahwa

kegiatan ini kami laksanakan seadanya terutama sekali karena terkait dana untuk pelaksanaan kegiatan dan jamuan untuk kegiatan itu, yang terpenting bagi kami disini orang tua atau wali peserta didik yang hadir dapat mengetahui anaknya akan menempuh ujian dan bisa mendoakan serta mengawasi kesehatan ataupun membatasi kegiatan-kegiatan anaknya yang sifatnya tidak penting, tetapi justru harus fokus menghadapi kegiatan ujian.²³

c. Penerapan BTA (Baca Tulis Alquran)

Penerapan pembiasaan ritual keberagamaan Baca Tulis Alquran dilaksanakan untuk semua kelas, penerapan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan agar peserta didik memahami dan mampu mengamalkan BTA secara berjenjang, untuk kelas 7 yang ditekankan adalah pengenalan makharijul huruf, bagaimana membedakan huruf demi huruf, kemudian untuk kelas 8 penerapan ditekankan pada panjang pendeknya dan untuk kelas 9 penekanan pada tajwid dan aplikasinya secara keseluruhan dari apa yang sudah dilaksanakan sejak kelas 7

²² Wawancara dengan Rahmat Hidayat, STh.I, Guru Pembimbing Ibadah Yaumiyah MTs Pembangunan, 21 Februari 2017

²³ Wawancara dengan Muhammad Noor, S.Pd.I, kepala MTs Pembangunan, 20 Februari 2017

dan dimbing untuk membaca dengan baik dan lancar. Disamping itu kegiatan ini juga menekankan pada kegiatan membaca, menulis dan menghafal. Guru mata pelajaran akidah akhlak menjelaskan

Pelaksanaan pembiasaan BTA ini diharapkan mampu membangkitkan budaya mengaji yang sudah mulai redup, mampu menghidupkan syiar agama Islam yang sudah menipis, dan mengharapakan budaya orang bahari muncul lagi ketika selesai shalat magrib terdengar dimana-mana suara orang yang melantunkan ayat suci Alqur'an, bahkan dulu tidak ada listrik cukup gelap hanya menggunakan lampu teplok, tetapi mereka rajin mengaji, kalau dikiaskan sekarang istilahnya rumah mereka sangat terang dihiasi lampu-lampu yang megah tetapi hati mereka terasa gelap, kenyataan ini yang perlu kita kubur dan budaya mengaji kita hidupkan kembali.²⁴

d. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Adapun kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan ini meliputi peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW, dan peringatan Isra mi'raj Nabi Muhammad SAW kadang-kadang dilaksanakan dan kadang-kadang tidak dilaksanakan karena harus menyesuaikan dengan kondisi tempat dan biaya yang tersedia. Kepala madrasah menjelaskan, “tergantung keuangan yang tersedia kami melaksanakan kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan Peringatan Hari Besar Islam, kalau dananya ada kami bisa melaksanakannya, tetapi kalau tidak ada ya tidak dilaksanakan, mau gimana lagi sudah seperti ini kondisinya.”²⁵

respon masyarakat terhadap kegiatan semacam ini sebenarnya sangat baik, jika kegiatan dilaksanakan masyarakat akan datang menghadiri, tetapi kami disini seadanya saja dalam hal kegiatan

²⁴ Wawancara dengan Rahmat Hidayat, STh.I, Guru Pembimbing Ibadah Yaumiyah MTs Pembangunan, 21 Februari 2017

²⁵ Wawancara dengan Muhammad Noor, S.Pd.I, kepala MTs Pembangunan, 20 Februari 2017

PHBI tergantung ada atau tidaknya dana yang tersedia, jika tidak ada kami tidak bisa melaksanakannya.”²⁶

Menurut penjelasan guru-guru di madrasah ini, kegiatan PHBI ini tidak dapat dilaksanakan dengan seadanya saja karena wilayah madrasah adalah wilayah perkampungan sisi jalan, tidak enak jika tidak mengundang orang sekitar maka akan memerlukan biaya yang sangat besar dan memerlukan tempat yang memungkinkan agar bisa menampung orang banyak.

3. Pembiasaan Ritual Keberagamaan di MTs Abnaul Amin

Pembiasaan ritual keberagamaan yang terdapat di madrasah ini dibimbing oleh seorang guru yang bernama Hasan Baseri, beliau selama bertahun-tahun mau mengelola kegiatan keberagamaan walaupun tanpa diberi insentif tersendiri, selama bertahun-tahun beliau membimbing peserta didik dengan beberapa macam kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan. Adapun pembiasaan ritual keberagamaan yang dilaksanakan di madrasah ini meliputi shalat zuhur berjamaah, shalat hajat menjelang ujian akhir nasional, tadarrus alquran, pembiasaan membaca 3 surah panjang (yasin, waki'ah dan mulk), pembiasaan membaca burdah, dan peringatan hari besar islam. Kegiatan ini oleh kepala madrasah dijelaskan pada saat wawancara,

Sebagai kepala madrasah kami berupaya bisa melaksanakan kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan secara maksimal, mengajak peserta didik membekali dirinya dengan berbagai kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan, terlebih dahulu kami mengajak para pendidiknya sebelum mengajak peserta didik agar bersama-sama bergandeng tangan membimbing peserta didik pada pribadi yang islami karena

²⁶ Wawancara dengan Rahmat Hidayat, STh.I, Guru Pembimbing Ibadah Yaumiyah MTs Pembangunan, 21 Februari 2017

basis madrasah kita ini adalah pendidikan yang berbasis agama islam yang diketahui nilai-nilai keagamaannya sangat kental.²⁷

pembimbing menambahkan,

bagi kami di madrasah ini walaupun swasta dengan dana seadanya kami tetap berupaya melaksanakan pembiasaan ritual keberagaman yang mampu kami laksanakan, berharap selama tiga tahun peserta didik didik di madrasah ini, memiliki bekal keagamaan yang cukup yang bisa diandalkan di kampung, bisa ikut bergabung dan berkecimpung bersama dengan orang kampung mengikuti kegiatan perkumpulan positif yang sudah membudaya dengan berani melibatkan diri sebagai pemain bukan sebagai penonton, karena kegiatan pembiasaan ritual keberagaman ini sangat penting dan sangat menentukan kualitas pribadi manusia menuju ridha Ilahi.²⁸

Di lihat dari pemaparan beliau madrasah ini sangat menginginkan kemajuan madrasah terutama meningkatkan segi keagamaan, adapun kegiatan yang dilaksanakan;

a. Shalat Zuhur Berjamaah

Kegiatan pembiasaan shalat zuhur berjamaah dilaksanakan di perpustakaan yang agak sempit berbagi tempat dengan buku-buku bacaan di perpustakaan, walaupun begitu kepala madrasah bersama guru-guru tetap semangat mengajak peserta didiknya untuk melaksanakan pembiasaan shalat zuhur berjamaah tersebut, “Kami di sini setiap hari menghalau peserta didik untuk pembiasaan shalat zuhur berjamaah, semua guru laki-laki harus ikut membantu mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan, tujuannya agar mereka terbiasa shalat berjamaah.”²⁹

²⁷ Wawancara dengan Suriansyah, S.Pd, Kepala MTs Abnaul Amin, 1 Maret 2017

²⁸ Wawancara dengan Hasan Basri, Pembimbing Ibadah Yaumiyah, MTs Abnaul Amin, 2 Maret 2017

²⁹ Wawancara dengan Suriansyah, S.Pd, Kepala MTs Abnaul Amin, 1 Maret 2017

b. Shalat Hajat Menjelang Ujian Akhir Nasional

Sama halnya dengan pelaksanaan shalat hajad di madrasah lain, madrasah ini melaksanakan kegiatan tersebut dengan melibatkan orang tua atau wali peserta didik yang sedang berada di bangku kelas IX yang akan mengikuti ujian akhir nasional, dengan tujuan agar para orang tua atau wali dapat mengetahui bahwa anaknya akan menempuh Ujian Akhir Nasional, dengan diberitahukan maka para orangtua juga akan bisa memahami dan mengawasi kondisi fisik anaknya, kondisi mentalnya dan menyiapkan segala keperluannya dalam menghadapi ujian, dengan begitu anak akan diperhatikan dan dalam pengawasan orang tua sebelum dan selama mengikuti ujian nanti. berikut yang disampaikan kepala madrasah,

selain kami memanggil orang tua peserta didik ini dengan tujuan meningkatkan perhatian, kepedulian orang tua kepada pendidikan anaknya, juga meningkatkan pengawasan dan memanjatkan doa bersama agar anaknya sukses mengikuti ujian dan mendapatkan hasil yang terbaik.³⁰

c. Tadarus Alquran.

Memulai belajar dengan mendahului membaca Alquran sepertinya masih memerlukan ajakan dan motivasi yang tinggi, agar mendapatkan berkah dan kemudahan di dalam menuntut ilmu perlu adanya kegiatan membersihkan diri terlebih dahulu dengan membaca Alquran secara hikmat, akan jauh terasa berbeda perasaan saat menuntut ilmu dengan dimulai membaca Alquran dengan tanpa membaca Alquran, kegiatan tadarus ini dilaksanakan pada waktu pagi ini, 30

³⁰ Wawancara dengan Hasan Basri, Pembimbing Ritual Keberagamaan MTs Abnau Amin, 2 Maret 2017

menit sebelum jam pembelajaran dimulai, setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis, berikut penyampaian Hasan Basri,

kegiatan pembiasaan Tadarrus Alquran ini sama saja dengan kegiatan, kegiatan membaca burdah atau kegiatan membaca 3 surah panjang, peserta didik yang mengikuti tidak bisa semuanya karena mereka terlambat datang, tetapi mereka terus dihibung, selama sebulan tidak semua yang terlambat itu-itu saja mereka tambal sulam.³¹

Walaupun dengan peserta didik yang relative sedikit yang mengikuti kegiatan pembiasaan tadarrus Alquran ini, pembimbing bersama guru pendamping lainnya tetap konsisten dan bersemangat mengawali pembelajaran dengan memulai membaca Alquran.

d. Pembiasaan membaca 3 surah panjang (yasin, waki'ah dan mulk)

Kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan ini dilaksanakan setiap 3 kali dalam seminggu secara bergantian surah, pagi-pagi menjelang jam belajar masuk atau 30 menit sebelum bel masuk berbunyi, kegiatan membaca 3 surah panjang ini akan dimulai tetapi tidak sekaligus dibaca ke 3 surah tersebut, tetapi dengan jadwal berselang hari dengan kegiatan pembiasaan tadarrus Alquran. "kegiatan ini juga sama saja dengan kegiatan-kegiatan yang seperti pembiasaan tadarrus Alquran, dimulai kegiatannya pada pagi hari, peserta didik sebagian mengikuti sebagian tidak dapat mengikuti."³²

³¹ Wawancara dengan Hasan Basri, Pembimbing Ritual Keberagamaan MTs Abnau Amin, 2 Maret 2017

³² Wawancara dengan Hasan Basri, Pembimbing Ritual Keberagamaan MTs Abnau Amin, 2 Maret 2017

e. Pembiasaan membaca burdah

Untuk kegiatan ini dilaksanakan pada setiap jumat, sepertinya yang sangat mendominasi pada kegiatan ini adalah peserta didik perempuan, karena perempuan di wilayah ini yang lebih banyak kegiatan arisan di desa, sehingga peserta didik perempuanlah yang lebih termotivasi mengikuti kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan ini walaupun semua peserta didik di himbau untuk mengikuti setiap kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan di madrasah ini, berikut pemaparan kepala madrasah, “kami selaku kepala madrasah setiap hari mendukung dan mendorong setiap kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan yang bisa di kembangkan oleh guru-guru yang ada, tujuannya sangat baik tentu kami sangat mendukung.”³³ Di tambahkan oleh Bapak Husni guru umum “Kalau untuk peserta didik perempuan pada tahun ini saya perhatikan mereka sangat matang dan siap terjun di masyarakat dengan menampilkan kemampuan membaca burdah mereka”³⁴ dalam hal ini peneliti juga menyempatkan berbincang dengan peserta didik VIII,

Kalau jadwal membaca burdah, kami membawa buku burdah dari rumah ke sekolah, selesai membaca pulangny nanti buku burdah akan kami bawa pulang kembali ke rumah karena di rumah juga dipakai untuk mengikuti kegiatan membaca burdah pada setiap sore hari jumat dan sore minggu di kampung kami ini, kami merasa sangat senang bisa ikut membaca bersama-sama dengan orang banyak, biasanya kami janjian dulu dengan yang lainnya sebelum berangkat.³⁵

peserta didik yang lain juga menambahkan,

³³ Wawancara dengan Suriansyah, S.Pd, Kepala MTs Abnaul Amin, 1 Maret 2017

³⁴ Wawancara dengan Husni. HM, S.Pd, Guru Umum MTs Abnaul Amin, 6 Maret 2017

³⁵ Wawancara dengan Jumiya Syifa, peserta didik kelas VIII MTs Abnaul Amin, 10 Maret 2017

kami cukup lancar membaca burdah, disamping itu maulid habsyi kami juga bisa, walaupun di madrasah ini tidak ada kegiatan maulid habsyi tetapi kami juga ikut mengembangkan diri di kampung ini melalui kegiatan latihan atau arisan ibu-ibu yang kegiatan di dalamnya adalah maulid habsyi. Pada kesempatan ini kami sangat berharap di madrasah ini kegiatannya bisa ditambah lagi sebagai kegiatan ekstrakurikuler seperti di sekolah lain, kalau fasilitasnya saja terbatas bagaimana kami bisa bergantian dengan harus berkejaran dengan waktu belajar sedangkan fasilitasnya tidak mendukung”³⁶

f. Kegiatan Mukhadharah

Kegiatan pembiasaan mukhadharah ini dilaksanakan dengan tujuan ingin mengembangkan kemampuan peserta didik selain kemampuan keberagamaan yang sifatnya kelompok seperti burdah tetapi juga memiliki kemampuan keberagamaan secara personal seperti berani menyampaikan pidato tampil ke depan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap setengah bulan sekali biasanya setelah selesai shalat zuhur berjamaah pada waktu tertentu yang sudah dijadwalkan sebelumnya.

kegiatan mukhadharah dilaksanakan setengah bulan sekali waktunya setelah selesai melaksanakan shalat zuhur berjamaah, baru akan di mulai, semua peserta didik wajib mengikuti kegiatan, dan peserta yang kena giliran tampil wajib mempersiapkan diri sebelumnya setidaknya sebelum kegiatan dimulai.³⁷

Kegiatan pembiasaan mukhadharah ini sudah lama dilaksanakan di madrasah ini, dan rutin dilaksanakan sesuai yang dijadwalkan, karena kegiatan tersebut sangat menunjang kreatifitas peserta didik dan menambah wawasan umum yang perlu dikembangkan secara terus menerus.

³⁶ Wawancara dengan Nor Syifa Hayati, peserta didik kelas IX MTs Abnaul Amin, 10 Maret 2017

³⁷ Wawancara dengan Hasan Basri, Pembimbing Ritual Keberagamaan MTs Abnaul Amin, 2 Maret 2017

g. Peringatan Hari Besar Islam

Bentuk pembiasaan ritual keberagamaan ini sangat didukung oleh lingkungan masyarakat sekitar, kegiatan ini bisa dilaksanakan dua kali setiap tahun dengan dua jenis kegiatan, yaitu peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw (27 rajab) dan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw (12 rabiul awal) dengan bantuan dan keterlibatan warga setempat, kegiatan ini sedikit lebih mudah dilaksanakan dari pada kegiatan pembiasaan lainnya, mulai dari kegiatan akan berlangsung sampai selesai kegiatan itu warga dilibatkan, begitu juga dengan konsumsi kegiatannya masing-masing peserta didik membawa dari rumah bahkan dibantu juga oleh sebagian warga, lebih dari itu kegiatan ini gabungan dari jenjang MI, MTs dan MA, kegiatan ini menunjukkan solidaritas yang tinggi atau kerjasama yang sangat baik antara lembaga madrasah dengan lingkungan masyarakat sekitar, jika setiap kegiatan ini bisa diterapkan dengan selalu melibatkan dukungan masyarakat tentu akan tercipta pembiasaan ritual keberagamaan yang sangat baik, dan akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan, di samping meningkatkan pengontrolan terhadap kegiatan peserta didik kegiatan yang melibatkan warga masyarakat ini juga mampu meminimalisir ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti kegiatan karena mereka secara tidak langsung akan merasa malu jika dihadapan mereka banyak warga masyarakat yang ikut mengawasi mereka, sehingga peserta didik bisa lebih serius mengikuti kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan ini.

C. Kendala dalam Pelaksanaan Pembiasaan Ritual Keberagamaan di Madrasah

1. Kendala di MTs Negeri Aluh Aluh

Dalam setiap kegiatan apapun yang sifatnya masih pada tahap pembiasaan tentu sering menemukan kendala untuk perbaikan ke depan, diantaranya adalah melaksanakan setiap kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan itu dengan berakhlak, Hj. Muhdiah, S.Ag, guru Akidah Akhlak, menegaskan.

zaman sekarang terlihat jauh berbeda dengan zaman dahulu, dulu yang berpendidikan tinggi sangat sedikit tetapi mereka yang sedikit itu kebanyakan berakhlak kalau zaman sekarang banyak yang berpendidikan tinggi tetapi kurang berakhlak, akhlak terpantau oleh lingkungan keluarganya jika peserta didik itu memang dari keluarga yang kurang memperhatikan akhlak, karena pendidikan akhlak itu bermula dari pendidikan keluarga, baru lembaga madrasah, pemerintah, peran warga dan ulama juga sangat menentukan keberhasilan program madrasah jika didukung, sedang orang tua terlalu mengandalkan madrasah dalam hal mendidik anak terlebih masalah keagamaan.

Adapun kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pembiasaan ritual keberagamaan yang di madrasah ini yang meliputi:

1. Shalat zuhur berjamaah

Kendala pada kegiatan ini adalah sangat sulit menerapkan disiplin dan menanamkan ke khusyuan pada diri peserta didik, Peserta didik kurang memahami arti khusyu didalam shalat dan bagaimana akhlak di dalam shalat sehingga setiap pelaksanaan shalat zuhur berjamaah terkesan selalu ingin bercanda dan sulit di atur, seperti yang disampaikan salah satu guru di madrasah ini bahwa

peserta didik sebagian malas, lebih banyak bercanda ketimbang seriusnya, perlu di tausiyah dulu sebelum pelaksanaan, supaya sebagian yang lain yang bisa di atasi mengerti bahwa kegiatan ini bukanlah kegiatan rutinitas biasa tetapi memang kewajiban setiap hamba Tuhan yang harus dilaksanakan.³⁸

Jadi pada kegiatan shalat zuhur berjamaah kendala yang selalu dihadapi keriuhan peserta didik pada saat kegiatan dimulai.

2. Shalat Dhuha

Begitu juga dengan kegiatan pembiasaan shalat dhuha kendala utama di madrasah ini peserta didik masih banyak yang bersenda gurau, tidak serius dan menganggap kegiatan ini hanyalah tuntutan dari madrasah semata bukan suatu anjuran yang perlu dilaksanakan. Drs. Ahmad Murjani, menambahkan bahwa

peserta didik itu harus sering-sering diarahkan untuk shalat bahkan harus diburu dalam konteks pendidikan karena peserta didik yang membangkang dia sering berdusta dan sering mencuri kesempatan bercanda pada saat shalat sedang berlangsung berlangsung.³⁹

Jadi kendala pada kegiatan ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan sebelumnya, hingga memerlukan keseriusan dalam mengatasi dan membimbing peserta didik supaya dapat mengikuti kegiatan pembiasaan ritual shalat dhuha dengan baik dan benar, serta melakukannya dengan tanpa beban, atas dasar kesadaran sendiri untuk melaksanakannya, bukan karena paksaan dari madrasah.

3. Shalat Hajat

Kendala pada kegiatan ini adalah partisipasi orang tua yang kurang mementingkan pendidikan anaknya, menyerahkan sepenuhnya pendidikan itu ke

³⁸ Wawancara dengan M. Busiri, S.Ag, guru Quran Hadist MTsN Aluh Aluh, 11 Februari 2017

³⁹ Wawancara dengan Drs. Ahmad Murjani, guru SKI MTsN Aluh Aluh, 14 Februari 2017

lembaga madrasah bukanlah jalan keluar yang tepat, dibuktikan dengan tingkat kehadiran orang tua yang hadir masih ada beberapa yang diwakili oleh yang bukan orang tua kandungnya, atau bahkan tidak hadir walaupun ini kendala ini persentasinya sangat kecil tetapi ini membuktikan nilai kepedulian orang tua terhadap anaknya, karena pada pelaksanaan yang dianggap sakral ini peserta didik akan berdampingan dengan orang tuanya masing-masing, maka pada saat masuk sesi tausiyah sebelum pelaksanaan shalat hajat jika peserta didik tidak ada orang tuanya yang hadir mereka akan merasa sedih tanpa didampingi orang tuanya sendiri, kecuali yang yatim dan piatu yang boleh di wakikan orang lain yang masih ada hubungan family, karena peran orang tua dalam mendidik anaknya juga akan dijelaskan pada kesempatan ini, dan bagaimana anak berbakti kepada kedua orang tuanya melalui menuntut ilmu akan tergambaran juga di kegiatan ini.

sebenarnya pada kegiatan ini saya mewajibkan kepada semua orangtua atau wali peserta didik kelas IX yang akan mengikuti Ujian Akhir Nasional itu bisa hadir semua tanpa kecuali, karena ini sangat penting, kehadiran orang tua juga bisa berarti sugesti masuknya kekuatan positif, motivasi lebih giat dan kunci kesuksesan menempuh ujian bagi peserta didik, jika ada salah satu apalagi salah dua dan tiga orang tua anak tidak hadir saya langsung menyampaikan kekecewaan saja pada saat pengarahan, agar mereka yang hadir mengerti betapa pentingnya pendidikan untuk anak didik itu tidak bisa diremehkan, dan betapa penting orang tua mendampingi anaknya.⁴⁰

Jadi kendala yang kecil ini akan berarti besar, karena menjadi patokan pada kegiatan berikutnya jika orang tua sering tidak mengikuti perkembangan pendidikan akan, bisa dipastikan anak akan cenderung lamban dalam mencapai kesuksesannya.

⁴⁰ Wawancara dengan Drs. H. Rusli, Kepala MTsN Aluh Aluh, 17 Februari 2017

4. Pembiasaan Melayat dan Shalat Kifayah

Pada kegiatan ini cenderung tidak ada kendala serius, karena buku-buku yasin yang dibawa ke tempat melayat sudah tersedia di madrasah, kegiatan kifayah pun sering dilaksanakan di mesjid-mesjid besar tidak harus kesempitan tempat untuk melaksanakan kegiatan, hanya saja mengatur peserta didik yang dibawa pada jam pembelajaran dan mengawal mereka pada saat di jalan dan di rumah tempat melayat, hanya saja mereka sulit di atur jika tempat yang tersedia untuk bertahlil begitu sempit sehingga anak-anak rebutan mengambil posisi duduk yang nyaman dan lapang, tetapi ini bisa teratasi karena guru yang mendampingi juga cukup banyak.

5. Tadarrus Alquran dan Khatam Alquran

Didalam kegiatan tadarrus Alquran ini kendala yang dihadapi adalah kesulitan untuk membetulkan tajwid yang sudah dipahami keliru di awal, sehingga kendala ini memicu guru untuk lebih sabar dan giat karena peserta didik tidak semuanya berlatar belakang pernah mengikuti pendidikan TK/TP Alquran sebelumnya., dan masih perlu pembetulan untuk melaksanakan khatam Alquran yang pelaksanaannya dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat hajat menjelang ujian akhir nasional, padahal kegiatan ini mestinya sudah rampung pada teori di kelas 7 dan materi di kelas 8 jadi kelas 9 hanya pemantapan saja, namun itulah pendidikan tidak semuanya bisa berhasil dengan maksimal. Berikut pemaparan kepala madrasah;

“setiap tahunnya ada saja ditemukan beberapa peserta didik yang lambat kemajuannya, jika memang harus dilaksanakan privat kami laksanakan yang penting peserta didik ini bisa tuntas, ketika selesai di madrasah ini kami tidak memiliki tanggungan lagi atas kegagalan

pengetahuan Alqurannya karena usaha dan ikhtiar kami sudah mencukupi syarat untuk peserta didik yang memang tertinggal selangkah dari teman-temannya”⁴¹

Dalam hal ini, kendala ini diatasi dengan penambahan pembelajaran khusus yaitu peserta didik yang lamban akan diikutkan privat Alquran pada sore hari diluar jam pembelajaran biasa.

6. Pembiasaan Membaca 3 Surah Panjang (yasin, waki’ah dan mulk)

Begitu juga pada kegiatan pembiasaan ritual keberagaman yang satu ini kendala hanya terlihat pada peserta didik yang kurang lancar membaca, sehingga mereka selalu terlambat dalam bacaannya, lalu cenderung merasa sangat bosan dengan membaca ayat demi ayat yang terlalu panjang, lalu bersifat sembarangan dalam membaca dan tidak serius, juga tidak menutup kemungkinan bisa menjadikan ketidakseimbangan dalam bacaan yang dilantunkan peserta didik secara bersama-sama jika yang lain diantaranya terdengar tidak enak dalam bacaannya, dan ini juga bisa memicu peserta didik ingin bercanda karena semangat membacanya kurang, walaupun fasilitas buku bacaan 3 surah panjang (yasin, waki’ah dan mulk) sudah masing-masing peserta didik memiliki pegangan yang cukup pada saat kegiatan ini di mulai.

7. Pembiasaan Membaca Burdah

Kalau pada kegiatan pembiasaan membaca 3 surah panjang (yasin, waki’ah dan mulk) buku yang tersedia cukup banyak di madrasah ini, namun pada kegiatan pembiasaan membaca burdah justru sebaliknya buku yang tersedia

⁴¹ Wawancara dengan Drs. H. Rusli, Kepala MTsN Aluh Aluh, 17 Februari 2017

belum memadai jumlahnya, karena ini tergolong kegiatan yang baru berjalan beberapa tahun ini saja, selain itu yang juga menjadi kendala sama seperti kegiatan sebelumnya peserta didik lebih cepat bosan membacanya karena burdah terlalu panjang, sehingga mengharuskan pembimbing memikirkan strategi yang bagus untuk kelancaran kegiatan ini.

8. Kegiatan Mukhadarah

Kegiatan ini sangat bagus tetapi kendala yang di hadapi peserta didik sering ribut, meriuhkan suasana pelaksanaan menjadi tidak terfokus, adapun yang sering mimicu keriuhan peserta didik sering ribut ini karena memang mereka banyak tidak serius, belum lagi yang tampil pada kegiatan ini adalah peserta didik yang sampai gilirannya tetapi belum siap diri atau kadang-kadang peserta didik yang tampil bukanlah dari peserta yang professional dalam artian senior tetapi adalah junior pemula yang baru tampil dengan banyak kesalahan dan menjadi bahan tertawaan temanya, mereka kurang memahami arti toleransi terhadap sesama dan tidak peka dalam menghargai kemampuan yang dimiliki orang lain atau temannya, ini juga sangat penting bagaimana guru pendidikan kewarganegaraan mampu menanamkan rasa toleransi yang tinggi kepada peserta didiknya, agar pada materi toleransi peserta didik tidak hanya mendapatkan materi semata tetapi justru penanaman pembiasaan ritual keberagaman yang mengarah pada dimensi akhlak terhadap sesama, disamping itu pula beberapa temuan pada saat pelaksanaan, yang tidak kalah pentingnya, dan perlu menjadi bahan pertimbangan yaitu pendamping kegiatan sangat sedikit sehingga pengawasan terhadap kegiatan menjadi tidak maksimal.

9. Kegiatan Maulid Habsyi

Kendala pada kegiatan ini adalah alat yang digunakan sangat minim, hanya cukup untuk 1 group penampilan itu pun masih terbatas tidak cukup untuk beberapa peserta didik pemula yang ingin belajar, pembimbing menjelaskan, “saya selaku pembimbing menghendaki alat terbang dan buku-buku pendukung bisa ditambah untuk memudahkan latihan peserta didik pemula”⁴²

Jika alat yang digunakan saja tidak cukup maka kegiatan pun menjadi tidak maksimal, perlu lagi ditambah dan dikembangkan agar tetap bisa dilaksanakan secara terus menerus.

10. Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar cenderung tidak ada kendala baik itu dari segi acara, sarana prasarana, konsumsi dan sebagainya.

11. Kegiatan Ibadah Qurban

kegiatan ini juga tidak ada kendala, semua rentetan kegiatan dari dimulai sampai selesai melibatkan warga setempat.

2. Kendala di MTs Pembangunan

kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan di madrasah ini sangat sedikit bisa terlaksana, disamping sarana dan prasarana yang tidak mendukung program keagamaanyapun tidak semua terlaksana dengan baik, di madrasah ini hanya Shalat Zuhur berjamaah, Shalat Hajat Menjelang Ujian Akhir Nasional, Penerapan BTA dan Peringatan Hari Besar Islam yang bisa terlaksana itupun hanya BTA dan Shalat hajat menjelang Ujian Akhir Nasional yang terprogram

⁴² Wawancara dengan Hj. Muhdiah, S.Ag, guru Akidah Akhlak MTsN Aluh Aluh, 13 Februari 2017

secara terus menerus sedangkan kegiatan pembiasaan shalat zuhur berjamaah dan Peringatan Hari Besar Islam hanya kadang kadang bisa terlaksana, dan kadang-kadang tidak terlaksana. Berikut pemaparan kepala madrasah; “saya sangat menginginkan program keagamaan ini bisa terlaksana dengan baik namun tidak ada kemampuan dalam segala aspek pendukungnya.”⁴³

a. Shalat Zuhur berjamaah

Selain kendala pada tempat yang tidak tersedia di madrasah ini untuk melaksanakan pembiasaan shalat zuhur berjamaah, fasilitas ibadah juga tidak mendukung serta kendala waktu yang terus berbenturan dengan jam pembelajaran. Rahmad Hidayat menjelaskan, “kami kesulitan mengarahkan semua peserta didik untuk kegiatan shalat berjamaah ke mesjid karena membimbing sendirian, guru yang lain tidak mendukung, karena masing-masing memenuhi jam pembelajarannya di kelas.”⁴⁴

Dalam hal pemenuhan tempat ini sangat penting, bagaimanapun kegiatan ingin dilaksanakan jika tempat yang akan digunakan tidak tersedia, karena tempat atau sarana prasarana kegiatan merupakan faktor penentu dalam kegiatan yang akan dilaksnakan.

b. Shalat Hajat Menjelang Ujian Akhir Nasional

Kegiatan ini juga terkendala pada sarana dan prasarana kegiatan dan pendanaan yang sulit untuk dikondisikan, karena harus melibatkan orang tua atau wali peserta didik terkait keberhasilan peserta didik dalam menempuh ujian akhir

⁴³ Wawancara dengan Muhammad Noor, S.Pd.I, kepala MTs Pembangunan, 23 Februari 2017

⁴⁴ Wawancara dengan Rahmat Hidayat, S.Th.I, Guru MTs Pembangunan, 22 Februari 2017

nasional.”kami melaksnakan kegiatan ini semampunya saja, berharap para orang tua bisa memahami dan memakluminya kondisi di madrasah ini”⁴⁵

c. Kegiatan Pembiasaan BTA

Kegiatan pembiasaan ritual keberagaman ini sangat penting sekali dilaksanakan di madrasah ini tetapi mulai terlupakan oleh kebanyakan manusia, kegiatan dasar yang menunjang kesuksesan untuk bekal akhirat mulai ditinggalkan, banyak ditemukan peserta didik yang kurang menyukai belajar Alquran sehingga tidak pandai membaca Alquran tetapi lebih memilih kegiatan lain yang sifatnya lebih banyak hiburan semata, ini adalah problem serius sekaligus kendala guru bidang BTA di madrasah ini selain buku-buku penunjang kegiatan yang diperlukan terbatas, seperti buku iqra, buku pedoman atau petunjuk pembelajaran dan bahkan minimnya ketersediaan Alquran, disamping itu tenaga pembimbing untuk program keagamaan pada kegiatan pembiasaan BTA ini juga sangat kurang, ”fasilitas yang ingin digunakan serba terbatas, sehingga menjadi kendala untuk mengajari peserta didik itu agar bisa focus, harus bergantian atau satu buku bersama-sama teman lainnya.”⁴⁶ Artinya kegiatan ini masih memerlukan pembenahan.

d. Peringatan Hari Besar Islam

Kendala pada kegiatan ini adalah tidak memiliki tempat untuk melaksanakan kegiatan dan tidak ada dana yang bisa dianggarkan untuk kegiatan, sehingga kegiatan tergantung pada ketersediaan dana jika dana tersedia kegiatan

⁴⁵ Wawancara dengan Muhammad Noor, , S.Pd.I, kepala MTs Pembangunan, 23 Februari 2017

⁴⁶ Wawancara dengan Rahmat Hidayat, S.Th.I, Guru MTs Pembangunan, 22 Februari 2017

akan dilaksanakan tetapi jika tidak ada dananya kegiatan tidak bisa dilaksanakan, baik itu kegiatan peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad Saw ataupun peringatan isra mi'raj Nabi Muhammad Saw. Komite madrasah dalam hal ini menjelaskan,

kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan sangat baik apapun itu jenisnya jika bisa diterapkan di madrasah ini tetapi jarang kami bisa melaksanakan karena terbentur dengan dana, juga sarana dan prasarana yang cukup, saya hanya bisa mendukung dan membantu menyeru, sekalipun kami punya dana itu pun biasanya sedikit hasil dari zakat padi tahunan yang diberi peserta didik, saya sebagai komite tidak bisa berbuat banyak.⁴⁷

Intinya pada kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan PHBI ini, kendala ada pada pendanaan, dan sarana prasarana.

3. Kendala di MTs Abnaul Amin

Setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak terlepas dari yang namanya dana, termasuk di madrasah ini dan madrasah sebelumnya, kendala berikutnya adalah sarana dan prasarana, tetapi di madrasah ini sebagian kegiatan tetap dilaksanakan oleh yang mengelola ibadah yaumiyah yang tidak ada insentif khusus untuk mengganti lelahnya hanya ikhlas yang membayarnya, seperti pengelolaan;

a. Shalat Zuhur Berjamaah

Tempat adalah faktor utama dalam kegiatan pembiasaan shalat zuhur berjamaah, karena menghemat waktu dan ingin memusatkan peserta dalam kekhusyuan madrasah ini lebih memilih tempat yang terbatas tidak memadai karena terlalu sempit, dan berbagi area dengan perpustakaan, ketimbang berjalan mendatangi masjid yang lokasinya tidak terlalu jauh dari madrasah setempat,

⁴⁷ Wawancara dengan Masrani, Komite MTs Pembangunan, 25 Februari 2017

namun kendala lain juga mempengaruhi yaitu kurangnya pembimbing yang bisa ikut mengarahkan peserta didik dalam kegiatan ini, Kepala madrasah menjelaskan:

pada kegiatan shalat zuhur berjamaah ini, peserta didik kurang terpantau karena pendamping atau guru yang berpartisipasi sangat terbatas dikarenakan guru-guru yang mengajar di sini banyak bercabang-cabang di madrasah lain atau profesi lain sehingga tidak bisa setiap hari ada di madrasah ini, belum lagi ada guru yang sakit tidak bisa hadir, memang sangat sedikit guru terkhusus guru yang berlatar belakang agama bisa mengawal peserta didik setiap hari.⁴⁸

Padahal menurut guru umum matpel Bahasa Inggris,

peserta didik di sini sebenarnya banyak yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di kampung ini, mereka tidak sering nongkrong di jalan-jalan, mereka lebih memilih di rumah jika tidak ke masjid atau mengikuti majlis pada setiap malam kamis di masjid di kampung ini, maka dari itu sangat penting di madrasah ini bisa melaksanakan dan meningkatkan pembiasaan ritual keberagamaannya untuk menunjang dan membekali peserta didik dengan kegiatan keagamaan yang bisa di bawanya nanti ketika kembali ke lingkungan masyarakat tempat dia tinggal.⁴⁹

Jadi kendala pada kegiatan ini adalah tempat yang tidak memadai dan guru pembimbing yang sangat minim.

b. Shalat Hajat menjelang Ujian Akhir Nasional

Kegiatan pembiasaan ritual shalat Hajat menjelang Ujian Akhir Nasional ini, terkendala pada dana yang sangat terbatas, fasilitas terbatas, tempat dan jamuan untuk mengundang orang tua peserta didik juga terbatas, namun

“kami tetap melaksanakan kegiatan shalat hajat menjelang ujian akhir nasional dengan mengundang atau melibatkan orang tua peserta didik walaupun dengan dana yang minim, karena kegiatan keagamaan ini sangat patut dibudayakan mengingat segala sesuatu keputusan yang kita jalani bukanlah atas kuasa kita tetapi

⁴⁸ Wawancara dengan Suriansyah, S.Pd, kepala MTs Abnaul Amin, 7 Maret 2017

⁴⁹ Wawancara dengan Husni. Hm, S.Pd, Guru Umum MTs Pembangunan, 2 Maret 2017

berdasarkan ketentuan yang maha Kuasa, maka dari itu perlu sekali peserta didik berdoa dalam menempuh ujian yang hasil keputusannya nanti tidak bisa diketahui sekarang, akan ditetapkan Tuhan sebagai qada maka hendaklah berdoa dan memohon kesuksesan belum qada itu ditetapkan sebagai qadar atau takdir kita.”⁵⁰

c. Tadarrus Alquran

Kendala pada kegiatan membaca Alquran ini, masih banyak yang malas, dan terlambat datang disamping itu tidak terpenuhi jumlah Alquran yang tersedia di madrasah ini.

d. Pembiasaan membaca 3 surah panjang (yasin, waki’ah dan mulk)

karena dilaksanakan pada waktu pagi, 30 menit sebelum jam pembelajaran dimulai, kendalanya juga tidak lain peserta didik sering banyak yang terlambat pada saat pelaksanaan dimulai, sehingga yang terlambat sering tidak ikut atau tidak maksimal mengikuti kegiatan.”karena pagi jadi sering terlambat, dan masuk pada jam pembelajaran itu jam 08.00 wita baru di mulai”⁵¹ disamping itu tempat tidak memadai dan buku-buku 3 surah panjang (yasin, waki’ah dan mulk) tersebut sangat terbatas.

e. Pembiasaan membaca burdah

Begitu juga kendala pada kegiatan pembiasaan ritual membaca burdah yang juga dilaksanakan terlalu pagi, peserta didik sering terlambat datang sehingga waktu yang tersedia menjadi sangat tidak maksimal, dan hanya di dominasi peserta didik perempuan. Dalam hal sarana prasarana juga tidak mendukung, tidak ada pegangan buku burdah yang tersedia di madrasah.

⁵⁰ Wawancara dengan Suriansyah, S.Pd, Kepala MTs Abnaul Amin, 7 Maret 2017

⁵¹ Wawancara dengan Hasan Basri, Pembimbing Ritual Keberagamaan MTs Abnaul Amin, 8 Maret 2017

tidak jarang kami menemukan peserta didik itu pada saat kegiatan membaca burdah ini 1 buku dengan bersama-sama 2 bahkan 3 orang temanya, karena tidak ada ketersediaan buku burdah di madrasah ini, tapi kami meyakini bahwa kegiatan yang rutin yang ada di kampung ini bagi ibu-ibu yang termasuk anaknya bersekolah di sini memiliki buku tersebut dan bisa di bawanya ke madrasah ini⁵²

kalaupun dari segi dukungan warga cukup memberikan peluang bagi peserta didik untuk berkembang, tetapi kegiatan justru tidak didukung oleh waktu dan sarana prasarana

f. Kegiatan Mukhadharah

Tidak ada aula khusus atau tempat yang bisa digunakan untuk kegiatan pembiasaan mukhadharah ini, walaupun dilaksanakan setengah bulan sekali, tetapi cukup sulit untuk menampung semua peserta didik dalam satu ruangan yang begitu sempit untuk mengembangkan bakat-bakat islami mereka, padahal mereka sangat bersemangat ketika mengikuti setiap kegiatan mukhadharah ini dilaksanakan, begitu juga dengan peserta yang sudah ditunjuk tampil, semangat mempersiapkan diri sebelumnya.”⁵³

g. Peringatan Hari Besar Islam

Kendala pada kegiatan pembiasaan peringatan hari besar Islam ini hanya pada faktor penyajian, tetapi tidak terlalu dipermasalahkan karena secara umum konsumsi ini sudah terlayani dengan baik karena setiap peserta didik membawa sendiri dari rumah. Hasan Basri menjelaskan selaku pembimbing, “kami tidak begitu kesulitan dalam kegiatan ini karena warga sangat membantu dalam

⁵² Wawancara dengan Hasan Basri, Pembimbing Ritual Keberagamaan MTs Abnau Amin, 8 Maret 2017

⁵³ Wawancara dengan Hasan Basri, Pembimbing Ritual Keberagamaan MTs Abnau Amin, 8 Maret 2017

pelaksanaan sampai akhir acara, hanya saja konsumsi yang sedikit terkendala dalam memberi pelayanan yang istimewa untuk tuan guru penceramah dari luar”⁵⁴

D. Pembahasan Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara (dengan kepala madrasah, guru, komite dan peserta didik) melalui dokumentasi, catatan lapangan dan data pendukung lainnya, yang masing-masing madrasah telah peneliti paparkan di atas, untuk mengidentifikasi bagaimana pembiasaan ritual keberagaman yang ada di MTsN Aluh Aluh, MTs Pembangunan dan MTs Abnau Amin, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Pembiasaan ritual keberagaman di MTsN Aluh Aluh

Untuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah ini dapat terlaksana dengan baik, sesuai dengan visi madrasah itu sendiri ”Terbentuknya generasi muda Islami yang beriman teguh, bertaqwa dan berakhlak mulia”, madrasah ini berupaya melaksanakan pembiasaan ritual keberagaman yang cukup banyak untuk mencapai visi yang sudah tertanam sejak lama, dan bersesuaian dengan misi madrasah pada poin 4 Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama melalui Ibadah Yaumiyah dan ekstra kurikuler secara teratur dan kontinue dan pada poin 5 Mengusahakan lulusan yang bermutu, berprestasi, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta tahan terhadap pengaruh budaya luar yang negatif. Maka upaya dari madrasah mewujudkan visi dan misinya adalah melalui pelaksanaan kegiatan pembiasaan

⁵⁴ Wawancara dengan Hasan Basri, Pembimbing Ritual Keberagaman MTs Abnau Amin, 8 Maret 2017

ritual keberagamaan. Dalam pelaksanaannya Madrasah ini mengandalkan strategi keteladanan, motivasi, penegakkan disiplin, dan pengawasan. Strategi **keteladanan** adalah strategi dimana seorang pimpinan menampilkan perilaku yang dicontohkannya untuk diikuti tanpa harus disampaikan kepada peserta didik, dengan tujuan peserta didik dapat meniru hal-hal apa saja terkait kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan yang dilihatnya, berdasarkan teori Sondang P Siagian bahwa "keteladanan seseorang terlihat dari apa yang dilakukan oleh seseorang bukan pada yang dikatakannya."⁵⁵ Strategi **motivasi** mendorong peserta didik agar tergeraknya hati untuk melakukan kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan. Motivasi diartikan pula sebagai motif menguatkan pendapat Purwanto (1985) pada Sudarman Danim, bahwa segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁵⁶

Motivasi disini juga berarti anjuran yang peneliti jelaskan pada Bab sebelumnya, yaitu anjuran kepada peserta didik agar melaksanakn kegiatan seperti shalat hajat menjelang ujian akhir nasional maka digelar doa bersama, berdoa juga sebuah anjuran dari Tuhan yang didalam firmanNya dijelaskan Q.S. Al-Mu'min/ 40: 60



⁵⁵ Sondang P Siagian, *Teori & Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015) h. 105

⁵⁶ Danim, Sudarman, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009, h. 32

Kemudian pada strategi **penegakkan disiplin** diupayakan bagaimana menumbuhkan kesadaran peserta didik dimadrasah ini bagi peserta didik untuk melakukan segala kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan dengan sendirinya tanpa adanya paksaan. Waison (dalam Shochib, 1998), menerangkan disiplin diri dibangun dari asimilasi dan penggabungan nilai-nilai moral untuk diinternalisasi oleh karena itu subjek peserta didik sebagai dasar-dasar untuk mengarahkan perilakunya.

Dan strategi **pengawasan** merupakan langkah untuk memastikan sejauh mana keberhasilan kegiatan yang didalamnya termasuk razia dan teguran yang dilakukan oleh guru-guru pendamping terkait keikutsertaan peserta didik di beberapa kegiatan terutama kegiatan ritual shalat zuhur berjamaah. Strategi pengawasan ini sering disebut juga dengan pengendalian. Pengendalian itu sendiri “melibatkan penentuan mengenai apa yang telah dicapai, evaluasi kinerja dan menerapkan langkah-langkah korektif untuk memungkinkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan pada rencana awal.”⁵⁷ Pengertian ini memperkuat teori Louis E. Boone dan David L. Kurtz (1984) pada Wukir memberikan rumusan tentang “pengendalian sebagai proses dimana manajer menentukan apakah operasi yang berjalan konsisten dengan perencanaan.”⁵⁸ Teori tersebut menjelaskan kedudukan yang penting seorang kepala madrasah menjadi salah satu penentu keberhasilan kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan yang dilaksanakan di madrasah.

⁵⁷ Wukir, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013) h. 35

⁵⁸ ibid, h. 34

Adapun yang sudah berjalan sampai sekarang, yaitu: (a) Shalat zuhur berjamaah, (b) Shalat Dhuha, (3) Shalat Hajat Menjelang Ujian Akhir Nasional, (4) Tadarrus Alquran dan Khatam Alquran, (5) Pembiasaan Membaca 3 Surah Panjang (yasin, waki'ah dan mulk), (6) Pembiasaan Membaca Burdah, (7) Kegiatan Mukhadarah, (8) Peringatan Hari Besar Islam, (9) Kegiatan Maulid Habsyi, (10) Kegiatan Jumat Berimfaq dan Ibadah Qurban, (11) Pembiasaan Kegiatan Melayat dan Shalat Kifayah.⁵⁹

Kegiatan sebanyak ini, mesti harus memerlukan metode yang mengandung unsur motivasi yang telah disebutkan di atas dalam rangka melakukan kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan, maka dalam hal ini gurulah yang lebih berperan aktif memberikan dorongan agar mereka mau melaksanakan kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan seperti shalat berjamaah, metode ini juga dikuatkan oleh Teori Hamzah B. Uno Strategi dengan pemberian Motivasi adalah dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak, motivasi juga merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan dalam kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan, karena peserta didik akan mengikuti kegiatan dengan bersungguh-sungguh apabila mereka memiliki motivasi yang tinggi, motivasi ini perlu terus dipupuk karena untuk memahami latar belakang peserta didik yang bermacam asal lingkungannya, tidak jarang ditemukan dari keluarga dan lingkungan yang kurang mendukung dan tidak mengarahkan anak didik mereka untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan ritual keberagamaannya ketika berada di rumah bersama

⁵⁹ Wawancara dengan Drs. H. Rusli., Kepala MTs Negeri Aluh Aluh,2017

keluarga, selain dari metode motivasi teladan juga penting, karna Rasulullah sendiri mengajak umatnya dengan cara tauladan.

Evaluasi, strategi pembiasaan yang di lakukan oleh Guru dikuatkan oleh teori teori Marimba, Strategi evaluasi adalah modal utama dalam pengajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya dalam lingkungan keluarga dan kehidupan sehari-hari saja tetapi juga dilakukan dalam lingkungan sekolah sebagai sarana untuk menuntut ilmu. dengan adanya evaluasi yang di lakukan dalam diri individu akan lebih cepat mengerti dan memahami nilai-nilai Islam yang terkandung dalam perbuatan sehari hari, misalnya pada kegiatan Ibadah shalat fardhu dan shalat Sunnah karena peserta didik terkadang sering melanggar dengan tidak melaksanakan Shalat Fardhu dan Shalat Sunnah lainnya. cara yang digunakan Guru dengan cara dan peringatan tentang dosa, di paksa, di razia, serta dengan teguran dan peringatan maksud dan tujuannya adalah menanamkan disiplin agar peserta didik taat pada aturan dan tidak melanggar larangan terhadap apa yang sudah ditetapkan dengan dilandasi oleh sebuah kesadaran agar peserta didik cepat merasa jera dengan kesalahan yang dilakukanya tersebut karena telah melanggar aturan Agama Islam dan peraturan yang diterapkan di madrasah. Menguatkan Teori M. Furqon Hidayatullah Penegakan aturan dan penerapan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (rule enforcement). bahwa menegakkan aturan itu hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang.”⁶⁰ Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang

⁶⁰ Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h....

memerintah. Kesadaran semacam ini harus selalu ditumbuhkan dengan cara menciptakan kondisi yang nyaman dan aman terhadap peserta didik.

Adapun kegiatan yang setiap hari di laksanakan dari semua kegiatan pembiasaan ritual keberagaman yang dilaksanakan di madrasah ini meliputi; kegiatan shalat zuhur berjamaah dan tadarus Alquran bagi peserta didik kelas IX, kemudian kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap seminggu sekali adalah kegiatan pembiasaan shalat dhuha kegiatan ibadah yang tidak ditemukan secara rutin dan terus menerus di madrasah lain di kecamatan Beruntung Baru, selanjutnya kegiatan pembiasaan membaca 3 surah panjang (yasin, waki'ah dan mulk), pembiasaan Membaca Burdah, dan pembiasaan jumat berinfaq juga dilaksanakan setiap seminggu sekali. Sedangkan kegiatan yang rutin dilaksanakan setengah bulan sekali adalah kegiatan mukhadarah, ada juga kegiatan 2 tahun sekali yaitu kegiatan PHBI (memperingati hari lahir nabi dan isra mi'raj nabi), sedangkan kegiatan yang dilaksanakan setahun sekali meliputi; Shalat Hajat Menjelang Ujian Akhir Nasional, dan Ibadah Qurban, namun ada lagi kegiatan yang sifatnya kondisional dan sesuai kebutuhan dan serta tergantung kesiapan pembimbing kegiatan, seperti kegiatan shalat hajat umum, pembiasaan melayat dan shalat kifayah yang hanya dilaksanakan sesuai keperluan saja, tetapi sering dilaksanakan di madrasah ini, kemudian juga seperti kegiatan maulid nabi dilaksanakan tergantung kesiapan pembimbingnya, menyesuaikan kebutuhan bisa saja setiap hari dalam jangka waktu tertentu, bisa seminggu sekali, setengah bulan sekali atau sebulan sekali.

2. Pembiasaan Ritual Keberagaman di MTs Pembangunan

Di madrasah ini yang bisa dilaksanakan sesuai dengan visi madrasah “Terwujudnya kualitas peserta didik MTs Pembangunan yang cerdas, kreatif dan terampil serta berbudi pekerti yang luhur berlandaskan Iman dan Taqwa” itu sendiri meliputi: (a) Pembiasaan Shalat Zuhur berjamaah, (b) Pembiasaan BTA, (c) Pembiasaan Shalat Hajat menjelang Ujian Akhir Nasional, (d) Pembiasaan Peringatan Hari Besar Islam.⁶¹

Ke empat kegiatan ini berlangsung ada yang rutin terprogram ada yang kadang-kadang dan kondisional, yang rutin terprogram dilaksanakan adalah Pembiasaan BTA, yang kadang-kadang terlaksana kadang kadang tidak tetapi harusnya bisa dilaksanakan setiap hari adalah Pembiasaan shalat zuhur berjamaah, dan peringatan PHBI yang harusnya bisa rutin dilaksanakan minimal 2 kali dengan 2 jenis peringatan. Kemudian yang setiap tahun sekali rutin dapat terlaksana adalah Pembiasaan Shalat Hajat menjelang Ujian Akhir Nasional.

Sangat disayangkan kegiatan yang ada di madrasah ini sangat sedikit bisa terlaksana, bahkan kegiatan wajib yang berlaku kepada seluruh umat manusia beragama Islampun kadang-kadang saja bisa terlaksana padahal tempat dimana madrasah ini berada sangat berdekatan dengan masjid besar yang mampu menampung peserta didik dan seluruh gurunya seperti kegiatan shalat zuhur berjamaah, disamping itu lokasi madrasah ini tergolong wilayah yang agamis, banyak tokoh-tokoh agama yang berkompeten, banyak ulama yang masyhur dan di sini juga wilayah pesantren yang berbasis pondok, nuansa agama setiap hari

⁶¹ Wawancara dengan Muhammad Noor, S.Pd.I, Kepala Madrasah MTs Pembangunan, 23 Februari 2017

terpancar pada aktifitas keagamaan yang terus dilaksanakan, setiap hari berbondong-bondong anak-anak, remaja dan orang tua yang basisnya berada dipesantren melaksanakan kegiatan ibadah shalat berjamaah di masjid, mestinya ini adalah suatu motivasi besar bagi madrasah bisa bergabung dan memotivasi peserta didiknya juga untuk lebih meningkatkan pembiasaan ritual keberagamaannya, tapi justru madrasah ini sangat meleleh dan menjadi lemah karena beberapa faktor yang sebelumnya peneliti jelaskan.

3. Pembiasaan ritual keberagamaan di MTs Abnaul Amin

Sesuai visi madrasah “Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, terampil dan bermutu” dan misi pada poin ke tiga “Meningkatkan kegiatan keagamaan sesuai tuntunan syariat Islam”. Maka madrasah ini berupaya mewujudkan visi dan misi tersebut melalui kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama, adapun kegiatan yang dilaksanakan di madrasah ini meliputi: (a) Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah, (b) Pembiasaan Shalat Hajat menjelang Ujian Akhir Nasional, (c) Pembiasaan Tadarrus Alquran, (d) Pembiasaan membaca 3 surah panjang (yasin, waki’ah dan mulk), (e) Pembiasaan Membaca Burdah, (f) Kegiatan Mukhadharah, (g) Peringatan Hari Besar Islam.⁶²

Kegiatan tersebut diklasifikasikan pada beberapa jenis kegiatan, yaitu kegiatan harian, mingguan, per tengah bulan dan tahunan, adapun kegiatan yang

⁶² Wawancara dengan Suriansyah, S.Pd, Kepala MTs Abnaul Amin, 7 Maret 2017

dilaksanakan rutin setiap hari hanya kegiatan Pembiasaan shalat zuhur berjamaah, sedangkan Pembiasaan tadarrus Alquran, dan pembiasaan membaca 3 surah panjang (yasin, waki'ah dan mulk) dilaksanakan setiap hari selasa, rabu dan kamis dilaksanakan setiap hari yang terjadwal secara bergantian. Adapun kegiatan pembiasaan membaca burdah dilaksanakan setiap hari jumat saja. Kemudian lagi kegiatan yang dilaksanakan setiap setengah bulan sekali adalah kegiatan mukhadarah, adapun kegiatan yang rutin setiap setahun sekali dilaksanakan adalah kegiatan shalat hajat menjelang ujian nasional dan yang terakhir adalah kegiatan memperingati hari besar islam yang dilaksanakan rutin setahun dua kali.

4. Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Pembiasaan Ritual Keberagaman di Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Beruntung Baru.

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan peneliti menyimpulkan, bahwa pada MTsN Aluh Aluh sebagian besar kendala yang dihadapi di madrasah ini adalah hambatan dalam penanganan di bidang akhlak, factor yang paling mempengaruhi adalah dari segi lingkungan keluarga dan kurangnya dukungan dari masyarakat, baik itu kegiatan Ibadah Shalat sampai pada kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Dari latar belakang keluarga yang tidak memperhatikan agama di rumah sehingga anak dibiarkan seadanya tanpa diperhatikan, pembawaan ini sangat sulit di rubah pada saat guru menginginkan perubahan yang belum biasa di lingkungan keluarga tetapi harus terbiasa di madrasah juga di rumah bahkan di masyarakat, hal ini di dukung dengan teori Mulyasa, orang tua merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kegiatan

religius disekolah. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan kekuatan yang urgent terhadap keberhasilan anak.

Kendala lain juga terdapat pada sarana penunjang kegiatan pembiasaan membaca burdah, buku belum mencapai target seluruh siswa, dan alat terbang beserta buku-bukunya untuk kegiatan maulid habasyi yang belum cukup terpenuhi.

Begitu juga dengan kendala pelaksanaan kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan di MTs Pembangunan, kegiatan keagamaan yang begitu sedikit dapat terlaksana karena 4 faktor yang mempengaruhinya sehingga kegiatan

yang di inginkan madrasah ini belum bisa dicapai, yaitu factor dana, sarana prasarana, waktu dan dukungan warga madrasah itu sendiri, seperti kegiatan pembiasaan shalat zuhur berjamaah di madrasah ini kepala madrasah mengharapkan bisa terlaksana setiap hari dan semua peserta didik dan seluruh guru bisa mengikutinya tetapi karena keterbatasan waktu yang selalu berbenturan dengan jam mengajar, tempat tersendiri tidak ada dan keterlibatan guru sangat kurang, sehingga tidak terlaksana, shalat dilakukan masing-masing individu saja, padahal madrasah ini sangat berdekatan dengan masjid besar, sangat cukup menampung semua peserta didik dan seluruh guru yang ada, kegiatan BTA juga terkendala sarana seperti buku tajwid, alquran sangat minim tidak terpenuhi di madrasah ini, begitu juga dengan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) dan Shalat Hajat secara garis besar kendalanya adalah dana dan sarana prasana, sedangkan factor sarana dan prasarana ini merupakan factor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan sesuai teori yang di kembangkan Mujammil Qomar menurutnya Faktor pendukung dan penghambat dalam

mengembangkan kegiatan religius disekolah, yang juga tidak kalah penting ialah kelengkapan sarana dan prasarana, dikarenakan sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Keberadaan sarana dan prasarana mutlak sangat dibutuhkan.

Tanpa adanya sarana dan prasarana kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan akan mengalami kesulitan yang sangat serius bahkan bisa mengalami kegagalan, walaupun kekuatan faktor sarana dan prasarana ini tertuang di dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XII Sarana dan Prasara Pendidikan, pasal 45 ayat 1, yang berbunyi setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik.⁶³

Sama halnya kendala pelaksanaan kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan yang ada di MTs Abnaul Amin, setiap kegiatan terus saja berbenturan dengan pendanaan dan sarana prasarana kecuali kegiatan peringatan hari besar Islam namun pada kegiatan lain seperti pembiasaan shalat zuhur berjamaah, shalat hajat, tadarus alquran, membaca 3 surah panjang dan pembiasaan membaca burdah, di madrasah ini juga terkendala pada dua faktor di atas, disamping itu pula kendala lain juga ada dan sangat berpengaruh pula pada keberlangsungan kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan di madrasah ini pada nantinya, yaitu kekurangan tenaga yang bisa mengawal peserta didik pada

⁶³ Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS; (Bandung: Citra Umbara, 2014), hal. 23

kegiatan pembiasaan ritual keberagaman, peserta didik selalu di halau setiap kegiatan akan di mulai, karena hanya sedikit pembimbing yang ada, belum lagi mengatur tempat yang sempit peserta didik harus berbagi area dengan buku-buku yang ada di perpustakaan, semua itu membutuhkan SDM yang bersedia mendidik, membina peserta didik menuju pembentukan pribadi yang islami, dan berakhlak mulia, tidak hanya pengajar yang memenuhi tugasnya, belum lagi buku yasin dan burdah yang sangat terbatas dan bisa dikatakan tidak tersedia, pelaksanaan pembiasaan ritual keberagaman menjadi tidak maksimal, disamping itu yang sangat memprihatinkan adalah kurangnya dukungan dan keteladanan dari guru bidang PAI dalam pembimbingan.

Peneliti menyimpulkan faktor utama di madrasah ini adalah, dana, sarana prasarana, dan sumber daya manusia. Dana dalam hal ini juga menjadi penentu terlaksananya setiap kegiatan tanpa adanya dana kegiatan tidak bisa terlaksana, tanggung jawab terkait dana ini di jelaskan dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XIII Pendanaan Pendidikan, bagian kesatu pasal 46 ayat 1, yang berbunyi “Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.”⁶⁴ Tetapi justru faktor dana ini merupakan ancaman bagi madrasah, karena memang sangat kekurangan dana, disamping itu juga sarana dan prasarana.

Lagi-lagi sarana dan prasarana menjadi “kenyataan yang selalu dihadapi oleh setiap organisasi ialah bahwa sarana dan prasarana yang tersedia atau mungkin tersedia bagi organisasi selalu terbatas sifatnya, sedangkan tujuan yang ingin dicapai, terutama yang

⁶⁴ Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS; (Bandung: Citra Umbara, 2014), hal. 24

bersifat jangka panjang, *per definisi* adalah sesuatu yang sifatnya tidak terbatas.”⁶⁵

Faktor tidak tersedianya dana dan kurangnya sarana prasarana perlu menjadi pemikiran bagi pemerintah ataupun pemerhati pendidikan, semua pihak turut bertanggungjawab bagaimana kedua faktor ini bisa teratasi di lembaga madrasah.

⁶⁵ Sondang P Siagian, *Teori & Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015) h. 48